

**HUBUNGAN ASPEK KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DENGAN DATA DEMOGRAFI ORANG TUA  
DI KB-TK SURYA BUANA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Fathinatus Su'da

NIM. 210105110004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**HUBUNGAN ASPEK KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DENGAN DATA DEMOGRAFI ORANG TUA  
DI KB-TK SURYA BUANA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

Fathinatus Su'da  
NIM. 210105110004

**Dosen Pembimbing**

Akhmad Mukhlis, MA  
198502012015031003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ASPEK KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DENGAN DATA DEMOGRAFI ORANG TUA  
DI KB-TK SURYA BUANA**

**SKRIPSI**

Oleh

**FATHINATUS SU'DA**

NIM : 210105110004

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Desember 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Akhmad Mukhlis, MA**

**NIP. 198502012015031003**

## LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ASPEK KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DENGAN DATA DEMOGRAFI ORANG TUA DI KB-TK SURYA  
BUANA

### SKRIPSI

Oleh

**FATHINATUS SU'DA**

NIM : 210105110004

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA  
DINI (S.Pd)  
Pada 22 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

NIP : 197410162009012003



2 Ketua Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023



3 Sekretaris Sidang

**Akhmad Mukhlis, MA**

198502012015031003



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110004  
Nama : Fathinatus Su'da  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA  
Judul Skripsi : HUBUNGAN ASPEK KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN DATA DEMOGRAFI ORANG TUA DI KB-TK SURYA BUANA

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 September 2024	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan bab 1 pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	5 November 2024	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan bab 1 pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	20 Januari 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan bab 2 pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	31 Januari 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan bab 1,2 dan 3 pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	17 Februari 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan revisi bab 1,2 dan 3 pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	19 Februari 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan revisi bab 1,2 dan 3 pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Juni 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan revisi proposal pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

8	26 Juni 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan lembar validasi instrumen pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 Agustus 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh Izin mengumpulkan revisi instrumen dari penguji pak. Mohon arahan dan bimbingannya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	15 Agustus 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh Izin mengumpulkan revisi instrumen pak. Mohon arahan dan bimbingannya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	15 Agustus 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh Izin mengumpulkan revisi instrumen pak. Mohon arahan dan bimbingannya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	28 September 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh Izin mengumpulkan revisi instrumen pak. Mohon arahan dan bimbingannya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	9 Desember 2025	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh Izin mengumpulkan bab 1-5 pak. Mohon bimbingan dan arahnya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 9 Desember 2025

Dosen Pembimbing



**Akhmad Mukhlis, MA**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Fathinatus Su'da
NIM	: 210105110004
Fakultas/Program Studi	: Ilmu Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Hubungan Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Data Demografi Orang Tua Di KB-TK Surya Buana

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 10 Desember 2025

Pembuat Pernyataan,



Fathinatus Su'da

NIM. 210105110004

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, serta kesempatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Hubungan Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Data Demografi Orang Tua di KB-TK Surya Buana”**

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama bagi seluruh umat. Semoga dengan mencontoh akhlak dan ajaran beliau, kita tergolong sebagai hamba-hamba yang beriman serta memperoleh syafaatnya kelak pada hari akhir. Aamiin.

Dengan penuh ketulusan dan rasa hormat atas segala bentuk bimbingan, dukungan, arahan, bantuan, pendidikan, serta doa yang telah diberikan, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Pd.I selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen pembimbing bagi peneliti yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan arahan dalam penelitian skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku Dosen Wali peneliti selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.
6. Neni Triyana, A.Md., S.ST selaku kepala sekolah KB-TK Surya



Buana, Malang beserta dewan guru yang telah membantu peneliti, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

7. Orang tua peneliti, almarhum Bapak Nurdin dan Ibu Nurjanah dan adik kandung peneliti, Faiq Tamami. Tanpa doa, kasih sayang, serta kerja keras mereka, mungkin peneliti tidak akan sampai pada titik ini. Semoga beliau berdua selalu dianugerahi kesehatan, kelancaran rezeki, keberkahan, dan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT di dunia maupun akhirat.
8. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada diri saya sendiri atas usaha, ketekunan, dan semangat yang terus saya jaga selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman dekat serta rekan seperjuangan, khususnya teman-teman PIAUD angkatan 2021, yang telah menemani, memberikan dukungan, dan saling menguatkan sepanjang masa perkuliahan hingga terselesaikannya proses penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa dan dukungan yang telah diberikan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak.

Penulis telah berupaya seoptimal mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, sebagai manusia yang tidak terlepas dari kekurangan, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis menerima setiap kritik dan saran yang bersifat membangun dan berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Malang, 10 Desember 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LAIN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>تجريد.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Pembatasan Masalah.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori .....	9
1. Kemandirian Anak Usia Dini.....	9
2. Data Demografi .....	19

C. Kerangka Pikir .....	38
D. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian .....	31
E. Definisi Operasional .....	31
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	44
C. Keterbatasan Penelitian .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN HASIL .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR LABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen (Pernyataan) .....	33
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen (Pernyataan) .....	33
Tabel 3. 3 Kriteria Pengkategorian Kevalidan Instrumen 1.....	36
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Data Demografi Orang Tua dan Aspek Kemandirian Anak .....	36
Tabel 3. 5 Output Reabilitas Variabel Y .....	37
Tabel 3. 6 Pedoman Kategori.....	38
Tabel 3. 7 Pedoman Nilai Korelasi .....	39
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden .....	40
Tabel 4. 2 Distribusi Kategori Aspek Kemandirian Anak .....	41
Tabel 4. 3 Kategori Data Demografi Orang Tua dari Jenis Pekerjaan .....	41
Tabel 4. 4 Kategori Data Demografi Orang Tua dari Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4. 5 Kategori Aspek Kemandirian Anak dari Jenis Pekerjaan.....	42
Tabel 4. 6 Kategori Aspek Kemandirian Anak dari Tingkat Pendidikan .....	43
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Korelasi Spearman Partial .....	43

## **LABEL GAMBAR**

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Konseptual.....	28
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Validitas.....	59
Lampiran 2 : Uji Reabilitas .....	59
Lampiran 3 : Validasi Data .....	60
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian .....	64
Lampiran 5: Surat Permohonan Validator .....	65
Lampiran 6 : Tabulasi Data.....	67
Lampiran 7 : KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN.....	72
Lampiran 8 : Dokumentasi.....	75
Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa.....	76

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, ketentuan dalam pedoman tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= S	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وَأ = w

وَأ = ay

أَيَّ = û î

## ABSTRAK

Su'da, Fathinatus. 2025 *Hubungan Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Data Demografi Orang Tua di KB-TK Surya Buana*. Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Akhmad Mukhlis, MA.

Kemandirian anak mencerminkan kemampuan mereka untuk melakukan regulasi diri serta menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari secara mandiri, atau hanya dengan sedikit intervensi dari orang lain. Tujuan utama dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara aspek kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan data demografi yang relevan dari orang tua siswa di KB-TK Surya Buana. Aspek kemandirian yang dikaji meliputi disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab, sedangkan data demografi orang tua mencakup jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 32 responden, dan analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Partial Correlation.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak berada pada kategori baik (81,3%). Namun, hasil analisis korelasi parsial menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemandirian anak setelah dikontrol oleh jenis pekerjaan ( $r = -0,025$ ;  $p = 0,892$ ), maupun antara jenis pekerjaan orang tua dan kemandirian anak setelah dikontrol oleh tingkat pendidikan ( $r = 0,152$ ;  $p = 0,413$ ). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data demografi orang tua tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia dini. Dengan demikian, kemandirian anak lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, kualitas interaksi, dan pembiasaan perilaku mandiri di lingkungan keluarga dan sekolah.

**Kata kunci:** kemandirian anak, data demografi orang tua, usia dini, korelasi



## ABSTRACT

Su'da, Fathinatus. 2025. *The Relationship Between the Independence Aspects of Children Aged 5–6 Years and Parental Demographic Data at KB-TK Surya Buana*. Undergraduate Thesis. Early Childhood Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Akhmad Mukhlis, M.A.

Children's independence reflects their ability to self-regulate and complete daily tasks autonomously, with little or no intervention from others. The main objective of this research is to identify the relationship between the aspects of independence in 5–6 years old children and the relevant demographic data of their parents at KB-TK Surya Buana. The aspects of independence studied include discipline, self-confidence, and responsibility, while the parental demographic data encompasses type of occupation and level of education. This study employed a quantitative approach using a correlational method. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires to 32 respondents, and data analysis was conducted using the Spearman Partial Correlation test.

The results indicate that the level of children's independence falls within the good category (81.3%). However, the partial correlation analysis shows no significant relationship between parents' educational level and children's independence after controlling for occupation ( $r = -0.025$ ;  $p = 0.892$ ), nor between parents' occupation and children's independence after controlling for educational level ( $r = 0.152$ ;  $p = 0.413$ ). These findings indicate that parental demographic variables are not significantly associated with children's independence in early childhood. Therefore, children's independence is more strongly influenced by other factors, such as parenting practices, quality of parent child interaction, and the habituation of independent behaviors in family and school environments.

**Keywords:** child independence, parental demographic data, early childhood, correlation.

## تجريدي

السعدى، فطنة، 2025. علاقةً مكُوناتِ الاستقلالية لدى الأطفال ما بين الخامسة والسادسة من العمر في ضوء البيانات الديموغرافية للوالدين في روضة ورياض الأطفال «سوريا بوانا». رسالةً جامعية، قسم التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية العلوم التربوية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. بإشراف: أحمد مخلص، ماجستير.

تعكس استقلالية الطفل قدرته على تنظيم ذاته وإنجاز المهام اليومية بصورة مستقلة، أو مع قدر محدود من تدخل الآخرين. ويهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين جوانب استقلالية الأطفال في عمر 5-6 سنوات في ضوء البيانات الديموغرافية ذات الصلة بأولياء أمور التلاميذ في روضة وتمهيدية سوريا بوانا. وتشمل جوانب الاستقلالية المدروسة الانضباط، والثقة بالنفس، وتحمل المسؤولية، في حين تتضمن البيانات الديموغرافية لأولياء الأمور نوع العمل، والمستوى التعليمي. اعتمدت هذه الدراسة المنهج الكمي باستخدام الأسلوب الارتباطي. وتم جمع البيانات من خلال توزيع استبانة على 32 مستجيبًا، كما أُجري تحليل البيانات باستخدام اختبار الارتباط الجزئي لسبيرمان

تُظهر التحليل عدم وجود علاقة دالة إحصائية بين المستوى التعليمي لأولياء الأمور واستقلالية الأطفال بعد ، وكذلك بين نوع عمل أولياء الأمور واستقلالية الأطفال ( $r = -0.025$ ؛  $p = 0.892$ ) التحكم في متغير العمل وتشير هذه النتائج إلى أن المتغيرات ( $r = 0.152$ ؛  $p = 0.413$ ) بعد التحكم في المستوى التعليمي الديموغرافية لأولياء الأمور لا ترتبط ارتباطًا دالًا باستقلالية الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة. وبناءً على ذلك، فإن استقلالية الأطفال تتأثر بدرجة أكبر بعوامل أخرى مثل أساليب التربية، وجودة التفاعل بين الوالدين والطفل، واعتياد السلوكيات المستقلة في بيئة الأسرة والمدرسة.

**الكلمات المفتاحية :** استقلالية الطفل، البيانات الديموغرافية للوالدين، الطفولة المبكرة، الارتباط الإحصائي

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan dari data World Health Organization (WHO) pada tahun, terdapat sebanyak 52,9 juta anak usia dini yang terganggu perkembangannya dan berdampak pada kemampuan kemandiriannya dalam beberapa tahun terakhir. Sementara itu, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tingkat pencapaian kemampuan kemandirian anak di Indonesia, yaitu hanya sebesar 54,03% dari target yang ditetapkan sebesar 90%.

Tingginya angka gangguan perkembangan tersebut menunjukkan pentingnya memahami konsep kemandirian secara mendalam. Kemandirian (*Independence*) diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang dapat mengambil keputusan dan bersikap percaya diri tanpa bergantung pada orang lain (Setiawati et al., 2019). Sama halnya menurut Kemendikbud (2017), kemandirian merupakan kemampuan bertindak dan memutuskan sendiri secara optimis dan akuntabel.

Kemandirian anak usia dini diwujudkan dalam kompetensi anak dalam menjalankan kegiatan rutin seperti makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan (Dorothy Einon, 2010). Kemandirian ditandai dengan adanya inisiatif pribadi, keyakinan diri yang kuat, kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri, serta minimnya ketergantungan pada orang lain (Fitriani et al., 2023). Namun dalam penelitian ini, aspek kemandirian yang difokuskan mencakup tiga dimensi utama, yaitu disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, kemandirian pada anak khususnya pada anak yang berusia 5-6 tahun yang sedang menapaki tahapan perkembangan yang sangat krusial ini menjadi perhatian penting. Mereka aktif meningkatkan kompetensi dalam berinteraksi sosial, menghargai batasan dan peraturan, dan memanajemenkan suasana hati secara efektif.

Kemandirian juga bertujuan untuk membentuk ketahanan mental anak, di mana anak yang terbiasa menghadapi tantangan secara mandiri akan lebih kuat secara emosional dan mampu mengatasi tekanan dengan baik (Yuliani & Hufad, 2015).

Dalam ajaran Islam, kemandirian sangat dianjurkan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Miqdam R.A:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: Tidak ada seorang pun yang memakan satu makanan yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s. makan makanan dari hasil usahanya sendiri.” (H.R. Al-Bukhari).

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menyampaikan dalam hadis yang bersumber dari Abu Hurairah R.A:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Artinya: Sungguh seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya atau menolaknya.” (H.R. Al- Bukhari).

Dalam ajarannya, Nabi Muhammad SAW mendorong keras umatnya agar mengembangkan diri menjadi pribadi yang mandiri, berinovasi, dan tidak membutuhkan bantuan pihak lain. Implikasinya, orang tua mempunyai keharusan untuk mengedukasi prinsip kemandirian ini kepada anak dari awal perkembangan. Tujuannya adalah agar anak terbiasa berjuang menggunakan potensi yang dimiliki dan enggan jika harus berdiam diri menanti uluran tangan atau terus menerus mengandalkan orang lain..

Dalam proses perkembangan anak, kehadiran dan keterlibatan orang tua mendapat peran yang penting karena memberikan kontribusi besar dalam memfasilitasi tumbuh dan berkembang anak sampai mereka dewasa (Nurfitri, 2021). Agar perkembangan anak berlangsung optimal, orang tua perlu

menyediakan waktu yang cukup dan kesabaran, dan juga perlu ada latihan dan proses pembelajaran karena kemandirian bukanlah kemampuan yang dimiliki sejak lahir (Ramananda, M. S., & Munir, S. W, 2023). Mengingat peran krusial orang tua dalam perkembangan anak, maka data demografi orang tua seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan intensitas interaksi orang tua dengan anak sering kali menjadi fokus perhatian dalam kajian kemandirian anak (Baiti, 2020)

Tuntutan pekerjaan yang tinggi sering kali membuat orang tua kesulitan guna mengalokasikan durasi yang memadai untuk anak-anaknya (Fajrin & Purwastuti, 2022). Temuan riset yang disajikan oleh Hamdani (2020) dan (Baiti, 2020) menjelaskan bahwa intensitas tuntutan pekerjaan orang tua berkontribusi pada minimnya durasi yang dapat mereka curahkan demi pendidikan kemandirian anak.

Hubungan yang relevan juga teramati antara kualitas edukasi orang tua dengan pengembangan kemandirian anak usia dini. Tingginya pendidikan sering kali mendorong anak melakukan percobaan, mendukung semangat eksploratif, dan mengizinkan kebebasan yang terkelola dalam mengurus kegiatan mereka sendiri (Wahyuni, 2024)

Namun dalam penelitian Puspitasari (2013) juga mendapatkan bahwa tingginya tingkat kemandirian anak sering kali ditemukan pada jenjang orang tua yang di bawah standar minimum, hal ini berkebalikan dengan kondisi pada anak-anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, selaras dengan catatan hasil observasi yang diperoleh selama masa program Asistensi Mengajar di KB-TK Surya Buana dari 29 Februari hingga 22 Juni 2024, ditemukan bahwa tingkat kemandirian anak bervariasi, dan keragaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai data demografi orang tua seperti mayoritasnya orang tua memiliki jadwal kerja yang padat.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan aspek kemandirian anak dengan data demografi orang tua. Kemandirian tersebut diukur melalui indikator disiplin, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Selanjutnya,

peneliti ingin mengetahui apakah tingkat kemandirian tersebut berhubungan dengan data demografi orang tua, seperti jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Hubungan Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Data Demografi Orang Tua Di KB-TK Surya Buana”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB-TK Surya Buana?
2. Apakah terdapat hubungan data demografi orang tua terhadap aspek kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB-TK Surya Buana?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB-TK Surya Buana.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan data demografi orang tua terhadap aspek kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB-TK Surya Buana.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Memperoleh perspektif baru dalam pengasuhan dini, yakni menyingkap kedudukan data demografi orang tua dalam proses pembentukan karakter mandiri anak.
  - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji dampak demografi terhadap kemandirian, serta sebagai landasan dalam pengembangan model atau teori baru terkait kemandirian anak.
2. Secara praktis
  - a. Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa data demografi orang tua juga penting untuk menumbuhkan kemandirian anak.
  - b. Memberikan tips kepada orang tua yang memiliki pekerjaan atau kesibukan agar dapat tetap berkontribusi terhadap kemandirian anak.

## **E. Pembatasan Masalah**

1. Fokus riset ini diarahkan secara spesifik pada populasi anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di KB-TK Surya Buana yang didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian, serta ketersediaan data yang mendukung, sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih terfokus dan mendalam pada satu konteks pendidikan yang homogen.
2. Jenis pekerjaan orang tua yang diteliti diambil dari data Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 109 Tahun 2019 sebagai dasar klasifikasi resmi pendataan kependudukan, sehingga memiliki legitimasi dan konsistensi definisi. Namun, untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian serta keterbatasan jumlah responden, kategori pekerjaan tersebut disederhanakan menjadi wiraswasta, karyawan, pendidik, dan tidak bekerja. Pengelompokan ini dilakukan agar analisis data lebih efektif dan relevan, khususnya dalam menggambarkan perbedaan karakteristik pekerjaan yang berkaitan dengan ketersediaan waktu dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak, yang berpotensi memengaruhi kemandirian anak usia 5–6 tahun.

3. Tingkat pendidikan yang diambil dalam studi ini mencakup sd, smp, sma dan sarjana (Baiti 2020). Jenjang tersebut merepresentasikan tingkatan pendidikan formal yang umum ditempuh oleh masyarakat Indonesia. Klasifikasi ini memudahkan pengelompokan data serta analisis hubungan antara pendidikan orang tua dan kemandirian anak.

4. Aspek kemandirian yang dianalisis meliputi disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab karena ketiga aspek tersebut merupakan indikator utama kemandirian anak usia dini (Yamin, 2013).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dengan menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, Baiti (2020) menganalisis dalam riset berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Anak”) pengaruh pendidikan, pekerjaan, dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Hasilnya menegaskan adanya dampak simultan dari beberapa variabelnya terhadap pembentukan otonomi anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor dominan dengan koefisien jalur sebesar 0,229 pada tingkat pendidikan orang tua, disusul jenis pekerjaan dengan nilai koefisien jalur 0,191 (Baiti, 2020)

Mirip dengan kajian sebelumnya, Latifah (2019) juga melakukan riset berjudul “The Influence Of Education, Employment And Care Fo Independence Of Children.” Riset ini berfokus pada analisis serta deskripsi pengaruh dari pendidikan formal, pekerjaan, dan strategi pengasuhan terhadap kemandirian anak. Metodologi penelitian mengaplikasikan teknik simple random sampling dalam memutuskan responden. Latifah menemukan bahwa secara simultan latar belakang pendidikan, status pekerjaan, dan strategi pengasuhan orang tua memengaruhi kemandirian anak (Latifah, 2019).

Dengan menggunakan desain penelitian cross sectional dan pendekatan kualitatif deskriptif, karya ilmiah yang berjudul “Analisis Perilaku Home Service Orang Tua terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Usia 5–6 Tahun di TK Insan Cendekia” bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara faktor sosiodemografi orang tua (pendidikan dan pekerjaan) dengan perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak. Penelitian ini menghasilkan data tentang data demografis orangtua (pekerjaan dan pendidikan) orangtua, keterlibatan orang tua di TK, dan

keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak di rumah yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki latar belakang pekerjaan sebagai pegawai swasta, dengan lebih dari 95% ayah dan sekitar 70% ibu bekerja (Gusmaniarti, G., & Suweleh, W, 2019).

Dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, penelitian yang berjudul “Hubungan Karakteristik Anak Dan Sosiodemografi Orang Tua Dengan Kemandirian ADL Pada Anak Prasekolah Di TK Baitul Mukmin Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara karakteristik anak dan sosiodemografi orang tua dengan kemandirian ADL (*Activity of Daily Living*) pada anak prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia anak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian ADL ( $p = 0,037$ ), sedangkan jenis kelamin dan urutan kelahiran tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, keempat komponen perkembangan anak serta faktor sosiodemografi orang tua terbukti berhubungan secara signifikan dengan tingkat kemandirian ADL (DEWI, P. S, 2018).

Dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, penelitian yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Faktor Demografi” bertujuan untuk menjelaskan perbedaan kemandirian belajar siswa berdasarkan faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, tempat tinggal, dan pekerjaan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif pada 150 siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan tempat tinggal siswa berhubungan dengan kemandirian belajar, sedangkan jenis kelamin dan pekerjaan orang tua tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa (Ginangjar, S. E., Kholisoh, L. N., & Sutinah, S, 2023)

Perbedaan utama penelitian ini dibandingkan studi-studi yang ada adalah pada ruang lingkupnya. Kami secara khusus meneliti kemandirian anak usia 5–6 tahun dengan menganalisis dampak simultan dari data demografi orang tua (profesi, pendidikan, dan waktu bersama). Metode

survei kuantitatif diimplementasikan untuk mengukur tiga aspek penting kemandirian yakni disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab yang belum pernah diteliti secara spesifik dalam satu kerangka kerja pada riset sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kemandirian Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Kemandirian**

Istilah "kemandirian" yang setara dengan "*independence*" atau "*autonomy*" dalam bahasa Inggris, menggambarkan kondisi seseorang yang memiliki otonomi penuh untuk mengatur dirinya sendiri tanpa intervensi dari pihak luar (Veriawan, 2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga menjelaskan, kemandirian adalah konsep yang merujuk pada kapasitas seseorang untuk mengandalkan sumber daya internalnya dan tidak menunjukkan ketergantungan yang berlebihan terhadap intervensi eksternal (orang lain).

Chairilisyah, D (2019) menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap individu karena berperan sebagai kekuatan dari dalam diri yang terbentuk melalui proses pengenalan dan pengembangan diri secara bertahap. Dewi, N.F.K. & Putri, D.R. (2020) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan untuk berfungsi sendiri tanpa bantuan orang lain. Kedua perspektif tersebut menunjukkan bahwa kemandirian adalah konsep yang bersifat multidimensi dan sangat penting bagi perkembangan individu.

Setiawati et al., (2019) berpendapat serupa, ditegaskan bahwa elemen kemandirian anak usia dini berfungsi sebagai elemen kunci yang menopang keseluruhan proses perkembangan dan pertumbuhan mereka. Melalui kemandirian, anak akan belajar bertanggung jawab atas tugasnya. Hal ini sejalan dengan pemahaman dalam buku *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Kemandirian pada Anak*, yang menjelaskan bahwa

kemandirian dapat diartikan sebagai kapasitas anak untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara teratur, membuat dan mengelola pilihannya secara independen, serta mengambil keputusan dengan keyakinan penuh dan akuntabilitas.

Kemandirian pada anak usia dini terwujud dalam kompetensi yang ditunjukkan anak saat melakukan kegiatan rutin mereka, seperti makan sendiri, mengenakan pakaian, dan menjaga kebersihan tubuh. (Dorothy Einon, 2010). Kemandirian ditandai dengan adanya inisiatif pribadi, keyakinan diri yang kuat, kemampuan untuk mengatasi masalah sendiri, serta minimnya ketergantungan dengan orang (Fitriani et al., 2023)

Mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (tentang Standar Nasional PAUD), fokus penting diberikan pada kemandirian anak usia 5–6 tahun karena mereka berada di fase perkembangan yang kritis. Pada fase ini, mereka secara mandiri mengembangkan kemampuan seperti berinteraksi sosial, mengikuti norma, dan mengendalikan emosi mereka. Kemandirian juga bertujuan untuk membentuk ketahanan mental anak, di mana anak yang terbiasa menghadapi tantangan secara mandiri akan lebih kuat secara emosional dan mampu mengatasi tekanan dengan baik (Yuliani, 2015).

Mengacu pada berbagai definisi yang ada, kemandirian pada anak usia 5–6 tahun didefinisikan sebagai keterampilan anak untuk mengontrol perilaku pribadi dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan derajat ketergantungan yang rendah terhadap orang tua, yang dimodifikasi berdasarkan periode perkembangan dan potensi spesifik anak..

#### **b. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini**

Aspek kemandirian anak merupakan komponen-komponen yang merefleksikan kapabilitas anak dalam rangka mengatur dan mengelola urusan personal secara independen, dengan menghindari ketergantungan terhadap dukungan orang lain. Dalam buku *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*, kemandirian dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- (1) Kemandirian emosi merupakan kecakapan personal untuk mengendalikan perasaannya sendiri serta tidak menunjukkan ketergantungan emosional terhadap orang tua.
- (2) Kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kebutuhan finansialnya secara mandiri.
- (3) Kemandirian intelektual mengacu pada keterampilan individu dalam mengatasi segala masalah yang dihadapinya dengan menggunakan pemikiran dan penalarannya sendiri.
- (4) Kemandirian sosial berarti keahlian setiap orang dalam Berasosiasi dan bersosialisasi dengan sesama tanpa bergantung pada peran atau campur tangan orang tua.

Sementara itu dalam Buku *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Steinberg (1999), mengklasifikasikan ke dalam tiga komponen, yaitu:

- a. Kemandirian emosional adalah transformasi ikatan perasaan individu dengan orang di sekitarnya.
- b. Kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu untuk membuat pilihan sendiri dan beroperasi secara independen pada pihak lain, serta menanggung segala konsekuensi tindakannya.
- c. Kemandirian nilai adalah kemampuan seseorang untuk menginternalisasi etika tentang baik dan buruk serta menentukan prioritas hidupnya.

Berbeda dengan pendapat Sa'diyah (2017), mengungkapkan tiga elemen aspek kemandirian pada anak usia dini meliputi:

- a. Kemandirian fisik didefinisikan sebagai kesanggupan anak untuk mengerjakan aktivitas harian dalam mengelola diri secara personal tanpa memerlukan uluran tangan pihak lain.
- b. Kemandirian emosional terwujud ketika anak mampu meregulasi perasaan mereka sendiri, terutama saat menghadapi emosi negatif seperti kecemasan dan kesedihan. Selain itu, anak juga merasa tenang dan percaya

diri tanpa keharusan untuk selalu didampingi oleh orang lain.

c. Kemandirian sosial diperlihatkan melalui kemahiran anak dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar, misalnya bersabar menunggu giliran dan berbagi atau bertukar saat bermain dengan teman sebaya.

Tidak hanya itu, kemandirian juga dinilai dengan sejumlah indikator pencapaian yang menggambarkan tingkat kemandirian anak. Aspek dan indikator tersebut memiliki keterkaitan yang saling mendukung, karena masing-masing berperan sebagai acuan dalam mengamati, menilai, dan memahami proses perkembangan serta pertumbuhan anak. Menurut Yamin (2013) secara spesifik kemandirian anak usia dini terbagi menjadi tujuh aspek penting, sebagai berikut:

(a) Kemampuan fisik merujuk pada kapasitas anak untuk menjalankan tugas-tugas personal secara otonom, yang meliputi makan sendiri, berpakaian tanpa bantuan, dan memelihara kebersihan diri.

(b) Kepercayaan diri adalah keyakinan anak terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009, indikator kepercayaan diri meliputi keberanian anak untuk tampil sendiri, di depan kelas, dan dalam bermain peran, serta kemampuannya untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri dalam bermain peran.

(c) Tanggung jawab adalah kesanggupan anak untuk mengerjakan tugas dan keharusan secara sadar dan sungguh-sungguh tanpa perlu diingatkan. Triyani et al., (2020) menjelaskan bahwa indikator tanggung jawab anak meliputi penyelesaian tugas dan pekerjaan rumah, pertanggungjawaban atas perbuatan, pelaksanaan piket sesuai jadwal, dan partisipasi dalam tugas kelompok.

(d) Disiplin merupakan kepatuhan terhadap aturan dan rutinitas yang berlaku pada semua tempat.

- (e) Pandai bergaul diartikan sebagai kapasitas sosial anak dalam menjaga hubungan yang positif dengan rekan sejawat maupun orang dewasa.
- (f) Saling berbagi merupakan tanda kemandirian sosial, di mana seorang anak dapat berinteraksi dengan orang lain, seperti berbagi mainan, makanan, dan pengalaman, tanpa merasa tertekan atau terpaksa.
- (g) Mengendalikan emosi merupakan aspek krusial yang menunjukkan bahwa seorang anak dapat mengenali dan mengelola perasaannya sendiri. Ini berarti anak mampu mengatur ekspresi emosi seperti marah, takut, atau sedih secara mandiri, tanpa memerlukan dorongan orang lain untuk menenangkan diri.

Penelitian ini mengintegrasikan berbagai konsep kemandirian dari teori Steinberg (1999) yang mencakup aspek emosional, perilaku, dan nilai; Sa'diyah (2017) yang menitikberatkan pada kemandirian fisik, emosional, dan sosial; serta Yamin (2013) yang menyajikan tujuh aspek lebih rinci, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Konsep Yamin (2013) diadopsi dalam penelitian ini karena menyediakan indikator yang lebih terukur untuk menilai perkembangan kemandirian anak usia dini, seperti ketepatan waktu sebagai bentuk disiplin, penyelesaian tugas dengan baik sebagai tanggung jawab, dan memiliki sifat berani ketika tampil di depan umum.

### **c. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini**

Beberapa ciri-ciri kemandirian anak yaitu kemampuan memecahkan masalah tanpa kekhawatiran berlebihan, keberanian mengambil risiko dengan pertimbangan matang, kepercayaan pada penilaian diri dengan meminimalkan ketergantungan (Sa'diyah, 2017).

Covey (1997), juga memfokuskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, antara lain:

- (1) Mampu melakukan berbagai aktivitas secara mandiri dari aspek fisik, (2) secara mental dapat mengambil keputusan dan memecahkan

masalah sendiri, (3) memiliki kemampuan kreatif untuk menyampaikan gagasan atau opini secara lugas dan komprehensif dan (4) Memiliki kedewasaan emosi untuk mempertanggungjawabkan seluruh perilaku/aksi yang dilakukan.

Masrun (1986), juga menjelaskan kemandirian dapat dijabarkan dalam beberapa komponen utama yaitu sebagai berikut:

- (1) Kebebasan, yaitu kemampuan seseorang dalam bertindak berdasarkan kemauannya sendiri, tanpa sebab tekanan orang lain, serta tidak memerlukan asistensi dari pihak luar
- (2) Sikap progresif, yaitu kecenderungan untuk berupaya meraih prestasi dengan tekun, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan.
- (3) Kemampuan berinisiatif, yaitu kesanggupan untuk berpikir dan bertindak secara orisinal, kreatif, serta menunjukkan gagasan atau tindakan baru tanpa menunggu arahan.
- (4) Pengendalian diri internal, yaitu kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, mengatur perilaku, serta mempengaruhi lingkungan melalui usaha pribadi.
- (5) Kemantapan pribadi, mencakup harga diri dan kepercayaan diri, yakni keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, penerimaan diri secara positif, serta perasaan puas atas usaha yang telah dilakukan.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang terdapat dalam Fitriana (2016) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, termasuk mengenali identitas diri, yang awalnya ditumbuhkan oleh orang tua atau lingkungan terdekat
- b. Memiliki kemampuan inisiatif, yaitu bertindak tanpa selalu bergantung pada orang lain, yang dapat dirangsang dengan tidak selalu memenuhi semua keinginan anak
- c. Mampu membuat pertimbangan sebelum bertindak, sehingga dapat



menghindari tindakan impulsif yang merugikan

d. Mencukupi kebutuhannya sendiri tanpa merepotkan orang lain

e. Bertanggung jawab atas tindakannya, termasuk keberanian untuk menghadapi konsekuensi dari perbuatannya

f. Mampu membebaskan diri dari keterikatan emosional yang berlebihan, seperti ketergantungan pada orang tua

g. Memiliki kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, meskipun tugas ini penuh tantangan dan risiko.

Penelitian ini didasarkan pada beragam teori kemandirian anak, termasuk pandangan Masrun (1986), Covey (1997), Sa'diyah (2017), dan buku *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak*, yang secara fundamental sepakat bahwa Anak yang memiliki kapabilitas untuk mengambil keputusan, mempertanggungjawabkan tindakannya, dan mengelola emosi termasuk dalam kategori anak yang mandiri (atau independen). Meskipun setiap teori memiliki penekanan berbeda filosofis pada Masrun, keseimbangan fisik-mental pada Covey, perilaku anak pada Sa'diyah, dan hubungan emosional pada buku *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak* kemandirian tetap menjadi fokus utama.

Dalam penelitian ini, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dipilih sebagai aspek kemandirian yang paling relevan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. Pemilihan ini didukung oleh

indikator yang konkret, dapat diamati di lingkungan sehari-hari, serta sejalan dengan teori Yamin (2013) dan Permendiknas, sehingga mempermudah pengukuran dan analisis data penelitian.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak**

Kemandirian pada anak usia dini tidak muncul secara otomatis. Menurut Mahmudah et al., (2023), terdapat sejumlah faktor penting yang berperan dalam membentuk kemandirian anak yaitu:

## 1. Faktor internal

### a. Kesehatan fisik

Anak dengan kesehatan fisik yang prima cenderung menunjukkan kapabilitas yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas harian secara mandiri, dengan tingkat supervisi (pengawasan) yang rendah dari pihak orang dewasa. Sebaliknya, anak dengan keterbatasan fisik misalnya cacat tubuh atau gangguan motorik akan lebih sulit menyelesaikan tugas personal secara mandiri dan lebih sering memerlukan dukungan dari orang dewasa.

### b. Jenis kelamin

Pada lazimnya, kemandirian anak dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari anak perempuan, hal ini dikaitkan dengan tingginya intensitas aktivitas fisik yang mereka jalankan. Anak dengan kecenderungan perilaku maskulin juga sering menunjukkan sifat mandiri yang lebih kuat dibandingkan anak dengan pola perilaku feminim.

### c. Urutan kelahiran

Posisi anak dalam struktur kelahiran turut memengaruhi kemandirian. Anak pertama biasanya lebih mandiri, hal ini didasari oleh peran yang diberikan kepada mereka untuk menjadi contoh bagi saudara kandung yang lebih muda.

### d. Kecerdasan kognitif

Anak dengan kemampuan berpikir yang baik lebih mudah mencerna instruksi dan menyerap informasi, sehingga lebih cepat dalam mengambil keputusan. Kesimpulannya, kemandirian yang lebih baik cenderung terwujud pada anak-anak yang memiliki kapasitas intelektual tinggi.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan

Saat anak dibiasakan untuk menuntaskan tugas atau aktivitas sehari-hari secara mandiri, mereka akan mengembangkan kemampuan tersebut lebih cepat berbeda dengan anak yang senantiasa memperoleh asistensi dari orang tua atau individu dewasa

**b. Cinta dan kasih sayang orang tua**

Kasih sayang orang tua dapat diekspresikan melalui ucapan, perhatian, sentuhan, maupun dukungan terhadap kemandirian anak. Dukungan otonomi yang diberikan orang tua berhubungan dengan karakteristik mereka, seperti jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jumlah waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anak. Dengan demikian, karakteristik orang tua mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan dorongan emosional dan otonomi yang diperlukan anak untuk mengembangkan kemandirian.

**c. Gaya pengasuhan**

Pola demokratis (yang memberikan arahan seimbang tanpa batasan kaku) memfasilitasi anak untuk berkembang mandiri. Namun, pola asuh yang bersifat sangat mengontrol atau inkonsisten justru menghambat perkembangan kemandirian tersebut.

Serupa dengan pendapat Lestari (2019), yang menyatakan bahwa dua determinan utama berperan dalam memengaruhi independen anak pada fase usia dini, yaitu:

**1. Faktor Internal**

Mencakup aspek fisiologis dan psikologis anak. Aspek fisiologis berasosiasi dengan kondisi tubuh, di mana anak yang berada dalam keadaan sehat umumnya menunjukkan kemandirian yang lebih baik karena mampu menyelesaikan berbagai aktivitas secara mandiri. Sebaliknya, anak yang sedang mengalami gangguan kesehatan cenderung lebih membutuhkan bantuan dan bergantung pada orang lain, terutama orang tua. Sementara itu,

aspek psikologis berhubungan dengan kemampuan kognitif. Anak dengan tingkat kognitif yang lebih tinggi biasanya mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan tanpa banyak bantuan, sedangkan anak dengan kemampuan kognitif yang rendah lebih sering memerlukan dukungan atau campur tangan orang lain dalam menyelesaikan masalah.

## **2. Faktor Eksternal**

Mencakup kemandirian anak yang dipengaruhi oleh beragam variabel lingkungan eksternal, mulai dari lingkup keluarga, institusi pendidikan, hingga tatanan masyarakat. Pola asuh tersebut mencakup manifestasi kasih sayang dan atensi, kualitas interaksi orang tua-anak, perilaku dan sikap yang ditunjukkan orang tua selama proses asuh, serta regulasi yang ditegakkan untuk membimbing dan mengontrol tindakan anak.

Hal yang senada namun tak serupa dinyatakan oleh Daud et al., (2023), menjelaskan bahwa studi literatur menyiratkan bahwa terdapat lima indikator faktor, yaitu:

- 1). Faktor lingkungan meliputi: a. fasilitas, b. support orang tua dan pendidik.
- 2). Faktor pola asuh meliputi: otoriter (menuntut kontrol), demokratis (partisipatif), dan permisif (longgar).
- 3). Faktor pendidikan meliputi: a. kreativitas anak, b. kemampuan anak dalam belajar.
- 4). Faktor interaksi sosial meliputi: keterlibatan anak dengan rekan sebaya dan hubungan anak dengan figur otoritas.
- 5). Faktor intelegensi meliputi: proses pembentukan sikap dan proses penentuan pilihan.

### **e. Tahapan Perkembangan Kemandirian Anak**

Tahapan perkembangan kemandirian anak berdasarkan konsep *Autonomy vs. Shame and Doubt* yang dikemukakan oleh Erik Erikson (2018), yaitu

### 1. Masa Bayi (0–18 Bulan)

Pada tahap ini, bayi belajar mempercayai dunia sekitarnya dengan perhatian dan kasih sayang oleh pengasuh utama. Jika kebutuhan bayi terpenuhi dengan konsisten, ia akan mengembangkan rasa percaya. Sebaliknya, kegagalan dalam memenuhi kebutuhan ini dapat menyebabkan rasa ketidakpercayaan terhadap dunia.

### 2. Masa Kanak-Kanak Awal (18 Bulan–3 Tahun)

Anak mulai belajar mengendalikan dirinya, seperti berjalan, berbicara, dan toilet training. Dukungan yang memadai akan mendorong rasa percaya diri dan kemandirian. Namun, kritik atau perlakuan yang terlalu keras dapat memunculkan rasa malu dan kebimbangan terhadap kemampuan diri.

### 3. Masa Bermain (3–5 Tahun)

Anak mulai mengeksplorasi lingkungan dan menunjukkan inisiatif melalui permainan. Kesempatan untuk mencoba hal baru akan membantu anak mengembangkan tujuan dan keberanian. Sebaliknya, larangan atau kritik berlebihan dapat menimbulkan rasa bersalah atas keinginannya untuk bereksplorasi.

### 4. Masa Sekolah (6–12 Tahun)

Anak mulai belajar keterampilan baru dan membandingkan dirinya dengan teman sebaya. Jika berhasil, ia akan merasa kompeten dan percaya diri. Namun, kegagalan atau kritik dapat memicu rasa rendah diri.

## 2. Data Demografi

Demografi merupakan istilah yang berasal dari dua kata Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *graphein* yang berarti menggambar atau menulis. Demografi sebagai studi ilmiah masalah penduduk yang berkaitan dengan jumlah, struktur, serta pertumbuhannya. Secara umum demografi adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan-keadaan perubahan penduduk atau dengan kata lain segala hal yang berhubungan dengan komponen-komponen perubah tersebut seperti

kelahiran, kematian dan migrasi sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin tertentu (Jati, 2013).

Menurut Hisrich, dkk. (2008), faktor demografi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain: umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan ras. Jati (2013) juga menyatakan faktor demografi terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan, dan pendidikan. Adapula yang menyebutkan faktor demografi terdiri dari usia, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan kode wilayah. Sary (2021) juga menyebutkan bahwa data demografi terdiri dari umur remaja, orang tua tunggal, penyebab orang tua menjadi orang tua tunggal, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua.

Berdasarkan kajian demografi, faktor demografi merupakan karakteristik penduduk yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi individu maupun keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Hisrich, dkk. (2008) dan Jati (2013), faktor demografi mencakup beberapa komponen utama, antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Komponen-komponen tersebut dipandang berperan dalam membentuk pola kehidupan keluarga serta cara individu menjalankan perannya dalam lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus memilih jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua sebagai indikator demografi yang dianalisis. Pemilihan kedua indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan teoretis dan empiris bahwa pekerjaan dan pendidikan orang tua merupakan faktor demografi yang paling erat kaitannya dengan pola pengasuhan dan perkembangan anak.

#### **a. Jenis Pekerjaan Orang tua**

##### **1) Klasifikasi Jenis Pekerjaan**

Orang tua memiliki peran yang krusial dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi pada kemandirian anak, seperti pola asuh yang diterapkan. Veriawan (2023) menyebutkan bahwa terciptanya ikatan

keluarga yang harmonis dan seimbang sangat penting untuk membangun kemandirian tersebut. Selain itu, Khoirunnisaa et al., (2022) menambahkan bahwa latar belakang ekonomi orang tua, yang erat kaitannya dengan jenis pekerjaan, juga turut memengaruhi perkembangan kemandirian anak. Perbedaan dampak ini terlihat jelas dalam cara orang tua dari status ekonomi rendah dan tinggi menanamkan kemandirian dalam rutinitas harian anak.

Secara etimologis, istilah *pekerjaan* berasal dari kata *kerja*, yang bermakna aktivitas untuk melakukan suatu tindakan. Pekerjaan yang dimaksud adalah aktivitas fisik ataupun non fisik yang dikerjakan seseorang untuk memperoleh imbalan yang dianggap sepadan dengan usaha yang dilakukan (Hasanah, 2015). Jenis pekerjaan orang tua sangat bervariasi, seperti petani, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), guru, dosen, dokter, karyawan, buruh, dan bidan (Veriawan, 2023).

Hasil studi yang dilakukan oleh Puspitasari (2013), juga membuktikan bahwa terdapat kecenderungan bahwa kemandirian anak lebih berkembang dengan pendidikan orang tua yang rendah. Hal ini diduga sebab orang tua berpendidikan rendah, seperti pedagang atau pekerja harian, lebih sering melibatkan anak dalam rutinitas sehari-hari. Sebaliknya, orang tua berpendidikan sedang atau tinggi, misalnya pegawai kantoran atau Aparatur Sipil Negara (ASN), lebih jarang mengikutsertakan anak dalam kegiatan yang mendorong kemandirian.

Pendapat Agus (2023), juga menguatkan hal ini, bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh pada perkembangan anak, termasuk pembentukan kemandirian. Jenis pekerjaan orang tua, seperti petani, pedagang, pegawai negeri, guru, atau buruh, mencerminkan kondisi ekonomi yang turut memengaruhi peluang anak dalam mengembangkan potensi dan kemandirian mereka.

Hamdani (2020) juga mengungkapkan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga memengaruhi perkembangan anak. Kesempatan mengembangkan kecakapan dimiliki oleh orang tua yang berpenghasilan cukup, sementara

anak dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung terbatas. Hal ini terkait dengan berbagai profesi orang tua, seperti petani, pedagang, pegawai negeri, atau buruh, yang mencerminkan kondisi ekonomi keluarga.

Salsabila (2023), juga menambahkan bahwa latar belakang profesi orang tua juga turut memberikan dampak pada proses pembentukan kemandirian anak. Pekerjaan orang tua juga sangatlah beragam, terdapat 99 jenis pekerjaan yang tercantum dalam Permendagri Nomor 109 Tahun 2019 tentang Formulir dan Buku yang Digunakan dalam Administrasi Kependudukan.

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini ditentukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 109 Tahun 2019 sebagai dasar klasifikasi resmi pendataan kependudukan, sehingga memiliki legitimasi dan konsistensi definisi. Namun, untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian serta keterbatasan jumlah responden, kategori pekerjaan tersebut disederhanakan menjadi wiraswasta, karyawan, pendidik, dan tidak bekerja.

## **2) Hubungan Jenis Pekerjaan Orang tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

Jenis pekerjaan orang tua memperlihatkan hubungan yang signifikan dengan tingkat kemandirian anak usia 5–6 tahun. Orang tua yang sangat disibukkan oleh pekerjaan cenderung mengurangi waktu dan perhatian terhadap keluarga, termasuk anak-anak yang menjadikan perhatian pada anak belum tercukupi, dan sering kali kondisi anak menjadi terabaikan (Kusuma et al., 2017).

Hal ini didukung oleh penelitian Hamdani (2020), telah teridentifikasi bahwa profesi orang tua memegang pengaruh yang besar (yakni 66%) dalam menentukan tingkat independensi anak-anak yang terdaftar di PAUD Yasporbi..

Beragamnya jenis profesi orang tua, yang memiliki karakteristik unik, secara inheren menghasilkan pendekatan pengasuhan yang berbeda saat



mereka berinteraksi dengan anak-anak. Hasanah (2015) mengindikasikan bahwa anak yang ayahnya bermata pencaharian petani sering memperlihatkan derajat independensi yang lebih tinggi daripada anak dengan ayah pekerja industri. Secara spesifik, kemandirian anak usia 5–6 tahun dari ayah petani mencapai 70,3%, sementara kemandirian anak dari ayah karyawan pabrik hanya 68,4%, sebuah angka yang dianggap masih di bawah ekspektasi.

Senada dengan penelitian sebelumnya, Agus (2023) melakukan analisis data yang menunjukkan bahwa kemandirian karakter anak memperlihatkan variasinya jenis pekerjaan orang tua. Hasil rata-rata kemandirian menunjukkan tingkat tertinggi pada anak dari orang tua petani (83,74%), diikuti oleh karyawan swasta (66,24%), dan pedagang (63,5%). Sementara itu, tingkat terendah terlihat pada anak dari orang tua guru (38,7%), polisi/tentara (48,4%), dan perawat/bidan (49,2%). Data ini menegaskan adanya korelasi yang kuat antara profesi orang tua dengan karakter kemandirian anak usia dini..

Berbagai studi mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara jenis pekerjaan orang tua dan tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun. Kesamaan dari temuan ini adalah pandangan bahwa pekerjaan orang tua memengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga, pola asuh, dan tingkat keterlibatan mereka dalam kehidupan harian anak. Meningkatnya intensitas kesibukan orang tua berkorelasi negatif dengan jumlah perhatian yang diterima anak, yang pada akhirnya dapat menghambat akselerasi (percepatan) perkembangan kemandirian mereka.

Kendati demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian. Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya jenjang pendidikan orang tua menjadi anak lebih mandiri karena sering dilibatkan dalam aktivitas rumah tangga. Di sisi lain, penelitian lain menemukan bahwa variasi kemandirian anak lebih dipengaruhi oleh jenis pekerjaan orang tua, bukan semata-mata oleh tingkat pendidikan atau status ekonomi.

## **b. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

### **1) Klasifikasi Tingkat Pendidikan**

Menurut definisi resmi dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 Ayat 8, tingkat pendidikan merujuk pada tahapan edukasi yang diselaraskan dengan fase perkembangan anak, tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta kompetensi yang hendak dicapai yang mencakup tiga klasifikasi utama: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi (Baiti, 2020).

Sama halnya dalam UU No.20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 8 bahwa jenjang atau tingkatan pendidikan formal dibagi menjadi 3, yaitu:

#### **1. Pendidikan Dasar**

Pasal 17 menguraikan bahwa pada tahap ini, peserta didik mengakuisisi dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan esensial yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Pendidikan Dasar mencakup Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk pendidikan yang setara.

#### **2. Pendidikan Menengah**

Pada pasal 18, jenjang ini mencakup pendidikan menengah umum serta pendidikan menengah kejuruan atau vokasional. Bentuk satuan pendidikan pada tingkat menengah meliputi Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah Kejuruan, maupun bentuk pendidikan lain yang setara.

#### **3. Pendidikan Tinggi**

Ketentuan Pasal 19 dan 20 UU Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa jenjang Pendidikan Tinggi adalah tahap yang menyusul penyelesaian pendidikan menengah. Secara keilmuan, pendidikan tinggi meliputi semua program mulai dari diploma hingga doktoral, dan diselenggarakan dalam format kelembagaan yang bervariasi, seperti

akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, maupun universitas.

Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Pasal 1 mendefinisikan pendidikan formal sebagai jalur pendidikan yang tersusun secara terstruktur dan berjenjang. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar didefinisikan sebagai tingkat awal dalam jalur pendidikan formal yang berfungsi sebagai landasan bagi pendidikan menengah. Jenjang ini diimplementasikan melalui satuan pendidikan seperti SD, MI, atau institusi lain yang setara. Sementara itu, pendidikan menengah adalah tahap lanjutan setelah pendidikan dasar, mencakup SMA, MA, SMK, MAK, dan bentuk lembaga pendidikan lain yang kedudukannya setara.

Sementara itu, Pendidikan tinggi merupakan tahapan dalam jalur pendidikan formal yang ditempuh setelah pendidikan menengah. Cakupan programnya meliputi diploma, sarjana, magister, spesialis, hingga doktor, dan pelaksanaannya berada di bawah naungan institusi perguruan tinggi.

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam menekankan pentingnya pendidikan. Kitab ini menghargai ilmu pengetahuan dan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Al-Qur'an berulang kali menegaskan bahwa ilmu memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, karena tanpa ilmu, kehidupan akan menghadapi banyak kesulitan. Dalam QS At-Taubah (9): 122, Allah SWT berfirman, yang artinya:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ قُلْ مَنْ مِّنْكُمْ لَا فَرْقَ بَيْنَهُمْ طَائِفَةٌ لَّا يَعْلَمُونَ فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

*"Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."*

Ayat ini menunjukkan signifikansi besar dalam mendorong setiap individu untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, yang berfungsi sebagai panduan untuk membedakan kebenaran dan kesalahan, serta

memahami manfaat dan kerugian. Dengan bekal ilmu tersebut, manusia dapat melindungi dirinya dan menempuh jalan kehidupan yang lebih baik

Secara keseluruhan, maka peneliti menentukan bahwa tingkat pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Sarjana..

## **2) Peran Tingkat Pendidikan Terhadap Kemandirian Anak**

Kemandirian anak pada usia 5-6 tahun sangat dipengaruhi oleh kapasitas pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua mereka. Orang tua berwawasan cenderung paham strategi asuh untuk otonomi anak, melalui pelibatan dalam keputusan sederhana dan tugas mandiri.

Temuan ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2024), yang menyimpulkan bahwa derajat pendidikan formal orang tua mempunyai korelasi yang substansial dengan pengembangan kemandirian anak. Orang tua berpendidikan tinggi kerap mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru, mendukung semangat eksplorasi, dan memberikan kebebasan terkontrol dalam mengelola tanggung jawab mereka sendiri.

Puspitasari (2020) menambahkan bahwa terdapat indikasi bahwa pendidik formal yang lebih tinggi pada orang tua berkorelasi positif dengan aplikasi gaya pengasuhan yang berlandaskan komunikasi persuasif (berbasis dialog) serta memberikan kepercayaan lebih kepada anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendekatan dialogis ini terbukti membantu meningkatkan kemandirian anak secara signifikan.

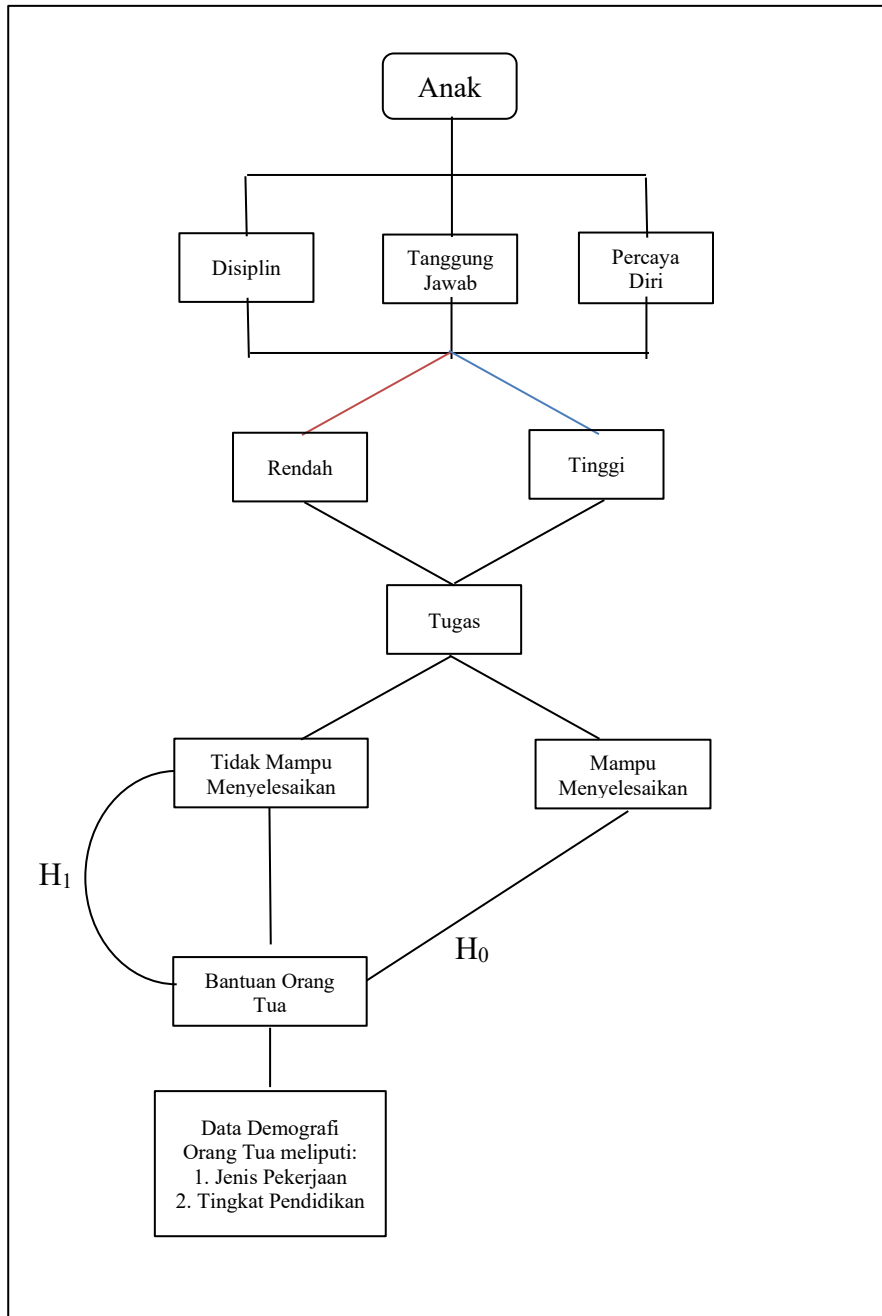
Riset lain oleh Suherna & Arif Maftukhin (2016) mengungkapkan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan yang memadai cenderung memotivasi anak untuk mengambil inisiatif secara mandiri. Kontrasnya, orang tua yang tingkat pendidikannya di bawah standar cenderung memberikan instruksi langsung tanpa memberi kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri.

Secara keseluruhan, tingkat pendidikan orang tua memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan kemandirian anak. Orang tua

berpendidikan tinggi lebih cenderung memahami dan menerapkan gaya pengasuhan yang suportif, seperti memberi tanggung jawab, melibatkan anak dalam keputusan, serta mendorong eksplorasi. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan dialogis lebih sering digunakan oleh orang tua berpendidikan tinggi, sementara orang tua berpendidikan rendah cenderung mengutamakan arahan langsung.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini memfokuskan pada Kemandirian Anak, yang diukur melalui tiga indikator utama: Disiplin, Tanggung Jawab, dan Percaya Diri. Tingkat kemandirian ini diklasifikasikan menjadi Rendah atau Tinggi, dan diuji melalui Tugas yang diberikan kepada anak. Terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam kerangka ini. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) akan diterima jika anak Mampu Menyelesaikan tugas secara mandiri, yang berarti mereka tidak memerlukan Bantuan Orang Tua. Sebaliknya, Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) akan diterima jika anak Tidak Mampu Menyelesaikan tugas dan membutuhkan Bantuan Orang Tua. Baik kebutuhan bantuan ( $H_1$ ) maupun kemampuan mandiri ( $H_0$ ) ini dikaitkan dengan Data Demografi Orang Tua, yang dianggap sebagai faktor penentu kemandirian. Data demografi yang disoroti meliputi: Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan. Inti dari kerangka ini adalah menguji sejauh mana faktor demografi orang tua memengaruhi kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas dan mencapai kemandirian optimal.



**Gambar 2.1** *Kerangka Konseptual*

#### **D. Hipotesis**

Maka selaras dengan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan data demografi orang tua terhadap aspek kemandirian anak.
2. H<sub>2</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dan kemandirian anak dimana tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol.
3. H<sub>3</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dan kemandirian anak dimana tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti mengaplikasikan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada proses pengukuran terhadap variabel-variabel yang berasal dari teori atau rangkaian teori tertentu, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan kerangka konseptual penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei karena data yang didapatkan dari responden melalui angket.

Metode penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pratama et al., (2023) juga menyimpulkan bahwa penelitian korelasional menganalisis perbedaan karakteristik serta pola hubungan di antara dua atau lebih variabel dalam satu populasi atau kelompok yang sama. Setiap variabel diamati tanpa manipulasi untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Joyo Tambaksari No.33, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut karena peneliti menemukan beberapa kasus yang menarik dengan sekolah ini. Peneliti dan guru terlibat di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data secara akurat dan mendalam tentang hubungan aspek kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan data demografi orang tua di KB-TK Surya Buana Malang dengan waktu penelitian pada tahun 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas anak usia 5-6 tahun yang menempuh pendidikan di KB-TK Surya Buana yang berjumlah 35 anak. Dikarenakan jumlah anggota populasi kurang dari 100 maka metode yang diambil oleh peneliti yaitu metode sampling jenuh yaitu mengambil



keseluruhan anggota populasi sebagai anggota sampel penelitian (Abidin, Z., & Purnamasari, M, 2023)

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek kemandirian anak pada usia 5-6 tahun. Sedangkan variabel independen yang diteliti adalah data demografi orang tua, meliputi jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan.

#### **E. Definisi Operasional**

Poin variabel penelitian menjelaskan terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu aspek kemandirian dan data demografi orang tua. Oleh karena itu, definisi operasional untuk masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Kemandirian Anak Usia Dini**

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengatur diri sendiri dan menyelesaikan tugas sehari-hari dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain, terutama orang tua, yang mencakup berbagai dimensi seperti disiplin, tanggung jawab dan percaya diri.

##### **2. Data Demografi Orang Tua**

Data demografi orang tua merupakan karakteristik sosial-ekonomi dan biologis orang tua yang dapat dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain, seperti:

##### **1. Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan orang tua merupakan aktivitas yang dilakukan orang tua untuk memperoleh penghasilan, baik di sektor formal maupun informal yang dirujuk dari data Permendagri Nomor 109 Tahun 2019 tentang Formulir dan Buku yang Digunakan dalam Administrasi Kependudukan.

##### **2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh seseorang sebagai bagian dari proses belajar yang terstruktur antara lain SD,

SMP, SMA, Sarjana.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, diperlukan instrumen sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Ketepatan dan keakuratan penelitian sangat bergantung pada pemilihan instrumen yang sesuai. Instrumen yang dipakai adalah skala, yaitu daftar pertanyaan untuk menggali informasi yang diklaim responden, sehingga validitas data sangat bergantung pada kejujuran diri subjek.

Sebagai perangkat pengukuran, penelitian ini memanfaatkan Skala Likert. Sugiyono (2013) mendefinisikan skala likert berfungsi sebagai instrumen untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu objek sosial. Penerapan variabel dilakukan dengan rincinya menjadi sub-variabel dan indikator terukur. Indikator ini menjadi panduan dalam menyusun butir pertanyaan atau pernyataan berskala jawaban likert (dari sangat relevan hingga tidak relevan).

Variabel utama penelitian ini adalah aspek kemandirian anak dan faktor demografi orang tua (pekerjaan dan pendidikan). Pengukuran variabel-variabel tersebut dilakukan menggunakan skala berikut:

### **1. Skala Data Demografi**

Skala Data Demografi merupakan instrumen pengukuran yang disusun berdasarkan berbagai teori. Dalam penelitian ini, data demografi terkait jenis pekerjaan mengacu pada data Permendagri Nomor 109 Tahun 2019 tentang Formulir dan Buku yang Digunakan dalam Administrasi Kependudukan.

Sementara itu, data demografi Tingkat Pendidikan diklasifikasikan berdasarkan teori Baiti (2020) menjadi tiga jenjang: Pendidikan Dasar (SD/MI dan SMP/MTs), Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA), dan Pendidikan Tinggi (Diploma hingga Doktor).

Skala kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada tujuh indikator yang dikemukakan oleh Yamin dan Sanan (2013). Namun, penelitian ini hanya berfokus pada tiga aspek kemandirian

yaitu disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab.

**a. Kisi-Kisi Instrumen Data Demografi Orang Tua (X) adalah sebagai berikut:**

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen (Pernyataan)

Variabel	Kategori	Jumlah Butir	No Item
Data Demografi Orang Tua	Jenis Pekerjaan	1	1
	Tingkat Pendidikan	1	2

**b. Kisi-Kisi Instrumen Aspek Kemandirian Anak (Y) adalah sebagai berikut:**

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen (Pernyataan)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No Item
Aspek Kemandirian Anak	Disiplin	Mengatur diri sendiri	4	1,2,3,4
		Mentaati aturan kelas	3	12,13,14
	Tanggung Jawan	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan dirinya sendiri	4	8,9,10,11
		Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	4	15,16,17,18
	Percaya Diri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	3	5,6,7

### **Kriteria Penilaian :**

- **Skor 4:** Sangat Relevan (SR)
- **Skor 3:** Relevan (R)
- **Skor 2:** Cukup Relevan (CR)
- **Skor 1:** Tidak Relevan (TR)

### **G. Validitas dan Reabilitas Instrumen**

#### **1. Validitas**

Validitas merupakan gagasan yang berhubungan dengan sejauh mana sebuah tes atau skala mampu mengukur sesuatu secara tepat sesuai dengan fungsi yang seharusnya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang baik apabila data yang dihasilkan benar-benar mewakili variabel yang menjadi sasaran pengukuran. Dengan kata lain, instrumen tersebut harus dapat bekerja secara akurat dan teliti. Apabila data yang diperoleh dari penggunaan tes tidak mencerminkan tujuan pengukuran atau tidak relevan dengan variabel yang hendak diungkap, maka instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat validitas yang rendah (Azwar, 2012).

Begitu pula dengan penelitian ini, agar instrumen tes yang akan digunakan dapat dikatakan telah memenuhi kriteria maka dilakukan validitas isi dan validitas konstruk.

##### **a. Validitas Isi**

Validitas isi data demografi dan aspek kemandirian anak bertujuan agar menjadi alat evaluasi penilaian yang baik maka instrumen di analisa keabsahan isi oleh seorang validator. Seorang validator sebagai expert judgement diminta tanggapan terhadap perangkat tes yang digunakan. Adapun, peneliti telah menetapkan sebanyak 2 validator dengan beberapa kriteria validator, yaitu sebagai berikut:

1. Dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

2. Guru sekolah KB-TK Surya Buana yaitu Ibu Safira Nurannisa P, SPd.Gr.

Adapun aspek penilaian data demografi orang tua dan aspek kemandirian anak adalah sebagai berikut:

1. Format Lembar Angket

- a. Kejelasan judul lembar angket (kuesioner).
- b. Sub Indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.

2. Format Isi

- a. Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas.
- b. Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian
- c. Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.

3. Bahasa

- a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
- b. Sub indikator menggunakan yang baku.

Para ahli memberikan penilaian terhadap setiap butir instrumen dengan menggunakan skala empat tingkat, yaitu sangat relevan (4), relevan (3), cukup relevan (2), dan tidak relevan (1). Setelah itu, seluruh skor dijumlahkan dan dihitung nilai rata-rata validitasnya menggunakan rumus yang telah dimodifikasi dari sumber aslinya (Azwar, 2012).

$$\text{persentase validasi} = \frac{\text{jumlah Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Kriteria Pengkategorian Kevalidan Instrumen

<b>Interval %</b>	<b>Kategori kevalidan</b>
$85 \leq N \leq 100$	Sangat Valid
$71 \leq N < 85$	Valid
$57 \leq N < 71$	Cukup Valid
$44 \leq N < 57$	Kurang Valid
$N \leq 44$	Tidak Valid

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Data Demografi Orang Tua dan Aspek Kemandirian Anak

<b>Validator</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
1	26	92,85%	Sangat Valid
2	25	89,28%	Sangat Valid
Rata-rata	25,5	91,06%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 diperoleh bahwa instrumen data demografi termasuk dalam kategori sangat valid.

## 2. Reabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menguji sejauh mana hasil konsistensi suatu instrumen dan dapat dipercaya. Konsistensi ini terlihat dari kesamaan skor yang diperoleh oleh responden ketika menggunakan alat ukur yang sama (Wahyuning, 2021). Tingkat reliabilitas diukur dengan koefisien antara 0 hingga 1,00. Tingkat reliabilitas diukur melalui koefisien dengan nilai antara 0 hingga 1,00, di mana semakin dekat nilai tersebut

dengan 1,00, maka semakin tinggi pula tingkat keandalannya dan sebaliknya (Azwar, 1999).

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS versi 27 for Windows, dengan uji coba instrumen melalui penyebaran tes dan angket kepada 32 responden. Kemudian data yang sudah diperoleh diolah melalui aplikasi SPSS. Output pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Output Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	18

Statistics Reliability variabel Y memiliki nilai alpha Cronbach .930. Nilai alpha dari masing masing variabel adalah  $>0.60$ , artinya instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk alat ukur pada penelitian.

Untuk variabel x yang berupa data demografi responden berupa jenis pekerjaand dan tingkat pendidikan tidak diuji reliabilitasnya karena merupakan data faktual yang diperoleh langsung dari responden, bukan hasil pengukuran konstruk psikologis.

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menganalisis data, dengan prosedur sebagai berikut:

### 1. Analisis statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan distribusi data dari variabel-variabel penelitian, di mana aspek kemandirian anak menjadi variabel terikat (Y), sedangkan jenis pekerjaan ( $X_1$ ) dan tingkat pendidikan orang tua ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat pola kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan jenis pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua, dan waktu bersama anak. Data dianalisis dengan frekuensi dan persentase.

Pengelompokan skor juga dilakukan dengan menentukan skor maksimum dan minimum ideal, menghitung rentang skor, kemudian membaginya menjadi dua interval untuk memperoleh kategori cukup dan baik dengan rumus dasar pengukuran skor berikut:

1. Menentukan Skor Ideal

- a. Skor maksimum ideal ( $SM_i$ ) = jumlah pernyataan  $\times$  skor tertinggi
- b. Skor minimum ideal ( $SM_n$ ) = jumlah pernyataan  $\times$  skor terendah

2. Menentukan Rentang Skor

$$R = SM_i - SM_n$$

3. Menentukan Lebar Interval

Karena hanya 2 kategori (Baik–Cukup):

$$I = R/2$$

4. Menentukan Kategori Skor

$$\text{Cukup} = SM_n \text{ sampai } (SM_n + I) \quad \text{Baik} = (SM_n + I + 1) \text{ sampai } SM_i$$

Penerapannya untuk variabel Y:

$$SM_i = 18 \times 4 = 72 \quad SM_n = 18 \times 1 = 18$$

$$R = 72 - 18 = 54 \quad I = 54 \div 2 = 27$$

$$\text{Cukup} = 18 \text{ sampai } 18 + 27 = 45$$

$$\text{Baik} = 18 + 27 + 1 = 46 \text{ sampai } 72$$

Maka:

Tabel 3. 6 Pedoman Kategori

Rentang Skor	Kategori
18 – 45	Cukup
45 – 72	Baik

2. Uji Korelasi Spearman Rank

Berdasarkan judul penelitian yang menekankan aspek hubungan, maka hubungan antar variabel dalam penelitian asosiatif dievaluasi melalui penerapan analisis korelasi. Data yang digunakan berupa data ordinal berjenjang, sehingga teknik yang tepat adalah Korelasi Rank Spearman. Analisis ini mampu membandingkan peringkat dari kedua variabel, tidak



membutuhkan asumsi normalitas, dan tidak mensyaratkan hubungan linear. Oleh karena itu, Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Uji hubungan atau korelasi dapat dilakukan dengan Dasar. Pengambilan Keputusan dalam Uji Korelasi Spearman:

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Sebaliknya, Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan (Ndruru, 2023)

Penentuan tingkat hubungan tersebut mengacu pada nilai koefisien korelasi yang dihasilkan melalui output SPSS (Mustofani, D., & Hariyani, H, 2023):

Tabel 3. 7 Pedoman Nilai Korelasi

Korelasi	Tingkat Hubungan
Nilai koefisien korelasi 0,75 - 0,51	Hubungan kuat
Nilai koefisien korelasi 0,50 - 0,26	Hubungan cukup
Nilai koefisien korelasi 0,25 – 0,00	Hubungan sangat lemah

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di KB-TK Surya Buana, Malang dilakukan pada 6 November 2025 hingga 26 November 2025. Pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner data demografi orang tua yang dilakukan oleh orang tua siswa-siswi. Kuesioner dibagikan kepada 35 responden, tetapi hanya 32 responden yang mengisi kuesioner tersebut dan kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS. Tentunya dari sekian responden yang telah mengisi memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Beberapa karakteristik tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi responden dalam pengisian kuesioner.

##### 1. Hasil Analisis Data

Data karakteristik responden diperoleh dari pengisian identitas responden pada lembar kuesioner, yang meliputi jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua. Secara rinci dapat dilihat pada tabel data demografi responden di bawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Pekerjaan		
	Wiraswasta	3	9,4%
	Karyawan	10	31,3%
	Pendidik	8	25%
	Tidak Bekerja	11	34,4%
Total		32	100%
2.	Tingkat Pendidikan		
	SMA (Sekolah Menengah Atas)	9	28,1%
	/Sederajat	23	71,9%
	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat		
	Total	32	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa jenis pekerjaan orang tua didominasi oleh karyawan swasta, mayoritas berpendidikan Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat dan 50% orang tua memiliki waktu lebih dari 12 jam setiap hari untuk bersama anak.

Pengisian kuesioner yang terdiri dari 18 pernyataan juga dilakukan yang dibantu dengan guru dengan rentang skala 1-4 diisi sesuai aspek kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Tabel 4. 2 Distribusi Kategori Aspek Kemandirian Anak

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
46-72	26	81,3%	Baik
18-45	6	18,8%	Cukup
Jumlah	32	100%	

Diketahui bahwa tidak ada responden yang tergolong dalam kategori kurang. Sebanyak 26 responden (81,3%) dalam kategori baik. Selebihnya, sebanyak 6 responden (18,8%) dalam kategori sedang.

#### a. Analisis Deskriptif Tentang Data Demografi Orang Tua

Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik orang tua berdasarkan jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Untuk memudahkan pembacaan dan interpretasi data, hasil perhitungan tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Kategori Data Demografi Orang Tua dari Jenis Pekerjaan

		new			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	3	9.4	9.4	9.4
	Karyawan	10	31.3	31.3	40.6
	Pendidik	8	25.0	25.0	65.6
	Tidak Bekerja	11	34.4	34.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.3, pekerjaan orang tua paling banyak adalah Tidak Bekerja sebanyak 11 responden (34,4%). Kategori pekerjaan lainnya memiliki jumlah responden yang lebih kecil.

Berikutnya data demografi orang tua dilihat dari tingkat pendidikan Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Kategori Data Demografi Orang Tua dari Tingkat Pendidikan

		Tingkat Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat	9	28.1	28.1	28.1
	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat	23	71.9	71.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar orang tua memiliki pendidikan terakhir Sarjana/Pasca Sarjana, yaitu 23 responden (71,9%). Sisanya merupakan lulusan SMA/Sederajat, yaitu 9 responden (28,1%).

#### b. Analisis Deskriptif Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek kemandirian anak dapat diketahui berdasarkan dua kategori, yakni cukup, atau baik. Aspek kemandirian anak juga dinilai melalui tiga indikator, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Data diolah menggunakan analisis deskriptif crosstabulation (dengan SPSS) untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel kemandirian anak dan profil demografi orang tua yang pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Kategori Aspek Kemandirian Anak dari Jenis Pekerjaan

			aspek.kemandirian		Total
			Cukup	Baik	
Jenis_Pekerjaan	Wiraswasta	Count	1	2	3
		% within aspek.kemandirian	33.3%	6.9%	9.4%
	Karyawan	Count	1	9	10
		% within aspek.kemandirian	33.3%	31.0%	31.3%
	Pendidik	Count	1	7	8
		% within aspek.kemandirian	33.3%	24.1%	25.0%
	Tidak Bekerja	Count	0	11	11
		% within aspek.kemandirian	0.0%	37.9%	34.4%
	Total	Count	3	29	32
		% within aspek.kemandirian	100.0%	100.0%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa mayoritas anak dengan kemandirian baik berasal dari orang tua yang tidak bekerja yakni sebanyak 11 responden (37,9%).

Berikutnya aspek kemandirian anak dilihat dari tingkat pendidikan. Disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Kategori Aspek Kemandirian Anak dari Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan * kategori_aspek_kemandirian Crosstabulation					
			kategori_aspek_kemandirian		
			Baik	Cukup	Total
Tingkat Pendidikan	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat	Count	7	2	9
		% within Tingkat Pendidikan	77.8%	22.2%	100.0%
	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat	Count	19	4	23
		% within Tingkat Pendidikan	82.6%	17.4%	100.0%
Total		Count	26	6	32
		% within Tingkat Pendidikan	81.3%	18.8%	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa mayoritas anak dengan kemandirian baik berasal dari orang tua dengan tingkat pendidikan sarjana/pasca sarjana/ sederajat, yakni sebanyak 19 responden (82,69%).

## 2. Hasil Analisis Korelasi Spearman Partial

Data yang didapat dari hasil instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 32 responden, selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis korelasi Spearman Partial melalui aplikasi SPSS.

Tabel 4. 7 Hasil uji partial spearman rank correlation antara pendidikan orang tua dan kemandirian anak dimana jenis pekerjaan sebagai variabel kontrol

**Correlations**

Control Variables			Rank of Kemandirian	Rank of Pendidikan
Rank of Pekerjaan	Rank of Kemandirian	Correlation	1,000	-,025
		Significance (2-tailed)	.	,892
		df	0	29
	Rank of Pendidikan	Correlation	-,025	1,000
		Significance (2-tailed)	,892	.
		df	29	0

Variabel 1	Variabel 2	Kontrol	r (koefisien)	Sig. (p)	Keterangan
Pendidikan orang tua	Kemandirian anak	Jenis pekerjaan	<b>-0,025</b>	<b>0,892</b>	Tidak signifikan, hubungan sangat lemah dan negatif

Berdasarkan output analisis Korelasi Spearman Partial pada SPSS yang ditampilkan pada Tabel 4.7, diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai koefisien korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dan kemandirian anak sebesar  $r = -0,025$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,892$ . Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel setelah dikontrol oleh jenis pekerjaan orang tua.

Koefisien korelasi yang mendekati nol menandakan bahwa hubungan yang terbentuk sangat lemah dan tidak bermakna secara praktis. Dengan demikian, tingkat pendidikan formal orang tua tidak dapat dijadikan prediktor terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemandirian anak kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola pengasuhan dan pembiasaan perilaku mandiri di lingkungan keluarga.

Tabel 4. 8 Hasil uji partial spearman rank correlation antara pekerjaan orang tua dan kemandirian anak dimana tingkat pendidikan sebagai variabel kontrol

Correlations			Rank of Kemandirian	Rank of Pekerjaan
Control Variables				
Rank of Pendidikan	Rank of Kemandirian	Correlation	1,000	,152
		Significance (2-tailed)	.	,413
		df	0	29
	Rank of Pekerjaan	Correlation	,152	1,000
		Significance (2-tailed)	,413	.
		df	29	0

Variabel 1	Variabel 2	Kontrol	r (koefisien)	Sig. (p)	Keterangan
Pendidikan orang tua	Kemandirian anak	Jenis pekerjaan	<b>0,152</b>	<b>0,413</b>	Tidak signifikan (hubungan sangat lemah)

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara peringkat pendidikan orang tua dan peringkat kemandirian anak setelah dikontrol oleh jenis pekerjaan orang tua memiliki koefisien korelasi sebesar  $r = 0,152$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,413$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Koefisien korelasi yang rendah menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk lemah dan tidak bermakna secara praktis. Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua belum dapat dijadikan faktor penentu dalam menjelaskan variasi kemandirian anak usia 5–6 tahun pada konteks penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa kemandirian anak kemungkinan lebih dipengaruhi oleh aspek lain seperti pola pengasuhan dan pembiasaan perilaku mandiri di lingkungan keluarga.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Simultan

Hubungan yang diuji	r (koefisien)	Sig. (p)	Kesimpulan
Pendidikan → Kemandirian (kontrol pekerjaan)	<b>-0,025</b>	<b>0,892</b>	Tidak signifikan, hubungan sangat lemah dan negatif
Pekerjaan → Kemandirian (kontrol pendidikan)	<b>0,152</b>	<b>0,413</b>	Tidak signifikan, hubungan sangat lemah

Berdasarkan hasil pengujian kedua variabel secara parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara data demografi orang tua (jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan) terhadap aspek kemandirian anak usia 5–6 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemandirian anak dalam penelitian ini tidak secara langsung dipengaruhi oleh karakteristik demografi orang tua, melainkan kemungkinan lebih

ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## **B. Pembahasan**

### **1. Data Demografi Orang Tua Dengan Aspek Kemandirian Anak**

Berdasarkan hasil penelitian, profil orang tua siswa di KB-TK Surya Buana Malang didominasi oleh orang tua yang tidak bekerja, yaitu sebesar 34,4%. Namun, apabila pekerjaan dikelompokkan menjadi bekerja dan tidak bekerja, terlihat bahwa orang tua yang bekerja lebih dominan, dengan total 21 responden (65,6%), dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja. Dengan demikian, meskipun kategori pekerjaan tunggal terbanyak adalah tidak bekerja, secara keseluruhan mayoritas orang tua dalam penelitian ini tetap merupakan orang tua yang bekerja. Hal ini menunjukkan adanya variasi kondisi pekerjaan orang tua yang dapat memengaruhi bentuk keterlibatan mereka dalam pengasuhan dan pendampingan anak, baik dari segi waktu maupun kualitas interaksi.

Dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas responden (71,9%) merupakan lulusan Sarjana atau Pasca Sarjana. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi ini umumnya berkorelasi dengan kesadaran akan pentingnya stimulasi perkembangan anak sesuai tahap usia. Menariknya, pada beberapa kasus, kemandirian justru menonjol pada anak dengan orang tua yang bekerja. Hal ini menegaskan bahwa kemandirian tidak hanya ditentukan oleh durasi pertemuan, melainkan oleh pola asuh yang mendorong anak untuk terbiasa mengurus diri sendiri karena tuntutan situasi.

Kondisi demografis tersebut sejalan dengan hasil pengukuran kemandirian anak yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori kemandirian baik (81,3%), sementara sisanya berada pada kategori cukup (18,8%), dan tidak ditemukan anak dengan kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum anak usia 5–6 tahun di KB-TK Surya Buana telah menunjukkan kemandirian yang baik dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.

Meskipun secara teoretis pendidikan tinggi orang tua menjadi faktor pendukung, fakta bahwa anak-anak dari orang tua bekerja juga memiliki kemandirian yang baik menunjukkan sebuah poin kritis: kualitas



pendampingan dan metode pembiasaan di rumah jauh lebih menentukan daripada sekadar kehadiran fisik orang tua sepanjang hari. Anak yang terbiasa mandiri melalui instruksi yang konsisten cenderung lebih siap menghadapi tugas-tugas perkembangannya dibandingkan anak yang terus-menerus didampingi tanpa diberikan ruang untuk mencoba sendiri.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa hasil riset terdahulu yang menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam membentuk kemandirian. Baiti (2020) mendukung argumen bahwa latar belakang pendidikan dan pola asuh berkontribusi langsung terhadap kemandirian, di mana tingkat pendidikan menjadi faktor dominan dalam menentukan cara orang tua memberikan stimulasi. Senada dengan hal tersebut, Latifah (2019) menyimpulkan bahwa variabel pendidikan dan pekerjaan secara kolektif membangun ekosistem pengasuhan yang mendukung anak untuk belajar mandiri sejak dini.

Namun, yang menjadi poin kritis dalam penelitian di KB-TK Surya Buana ini adalah meskipun faktor demografi seperti pendidikan tinggi menjadi faktor pendukung (supporting factor), ia bukan merupakan penentu tunggal (determinant factor). Hasil penelitian ini mempertegas bahwa kualitas hubungan keluarga, konsistensi dalam pendampingan, dan kecukupan mutu interaksi adalah kunci fundamental yang melampaui latar belakang administratif orang tua. Dengan demikian, baik orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja, memiliki peluang yang sama dalam membentuk kemandirian anak selama mereka menerapkan pola asuh yang konsisten dan suportif.

## **2. Hubungan Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Data Demografi Orang Tua**

Hasil analisis korelasi Spearman Partial menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara data demografi orang tua (tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan) dengan aspek kemandirian anak usia 5–6 tahun di KB-TK Surya Buana. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang sangat rendah pada kedua pengujian parsial, yaitu  $r = -0,025$  ( $p = 0,892$ ) untuk hubungan pendidikan orang tua dengan kemandirian anak

setelah dikontrol oleh pekerjaan, serta  $r = 0,152$  ( $p = 0,413$ ) untuk hubungan pekerjaan orang tua dengan kemandirian anak setelah dikontrol oleh tingkat pendidikan.

Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf kesalahan 0,05, sehingga hubungan yang terbentuk secara statistik dinyatakan tidak signifikan. Jika korelasi sangat lemah, hal ini menunjukkan bahwa data demografi orang tua hanya berperan kecil terhadap kemandirian anak, sehingga kemandirian lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, kualitas interaksi, dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kemandirian anak. Jika hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan searah, maka dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Namun demikian, hubungan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena meskipun konsisten, korelasi tersebut belum tentu mencerminkan hubungan sebab-akibat secara langsung.

Hubungan antara pendidikan orang tua dan kemandirian anak setelah dikontrol oleh variabel pekerjaan menunjukkan koefisien korelasi negatif yang sangat lemah ( $r = -0,025$ ) dan tidak signifikan ( $p = 0,892$ ). Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua hampir tidak memiliki keterkaitan dengan variasi kemandirian anak. Arah hubungan yang negatif pun tidak dapat ditafsirkan lebih lanjut karena kekuatannya yang mendekati nol dan tidak didukung oleh signifikansi statistik, sehingga pendidikan formal orang tua tidak dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kemandirian anak dalam konteks penelitian ini.

Sementara itu, hubungan antara jenis pekerjaan orang tua dan kemandirian anak dengan kontrol tingkat pendidikan menunjukkan koefisien korelasi positif namun sangat lemah ( $r = 0,152$ ) dan tidak signifikan ( $p = 0,413$ ). Secara kritis, meskipun arah hubungan sejalan, kekuatan hubungan tersebut belum cukup untuk menunjukkan keterkaitan yang bermakna. Hal ini mengindikasikan bahwa jenis pekerjaan orang tua, baik dari segi status maupun tuntutan kerja, belum mampu menjelaskan perbedaan tingkat kemandirian anak secara langsung, sehingga faktor lain

di luar demografi orang tua kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan.

Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan variabel demografi orang tua, tingginya tingkat kemandirian anak (81,3% kategori baik) meskipun tidak berkorelasi dengan demografi, membuktikan bahwa kapasitas orang tua dalam mendidik anak tidak terbatas pada gelar akademik atau status pekerjaan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan orang tua berfungsi sebagai faktor pendukung (kontekstual), namun kualitas pendampingan harian tetap menjadi kunci fundamental dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. Dalam konteks lapangan, peneliti mengamati bahwa praktik pendampingan harian orang tua dan kebiasaan yang dibangun di rumah lebih berperan dibandingkan latar belakang pendidikan atau pekerjaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya hubungan antara data demografi orang tua dan aspek kemandirian anak. Temuan ini menegaskan bahwa data demografi orang tua, seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, lebih tepat dipahami sebagai faktor kontekstual yang tidak berdiri sendiri dalam memengaruhi kemandirian anak. Implikasinya, pengembangan kemandirian anak usia dini tidak cukup hanya berfokus pada latar belakang pendidikan atau pekerjaan orang tua, tetapi perlu mempertimbangkan faktor lain yang lebih langsung, seperti pola asuh, kualitas interaksi, dan pembiasaan perilaku mandiri di lingkungan keluarga dan sekolah.

Hasil penelitian yang tidak menunjukkan hubungan signifikan antara data demografi orang tua dan kemandirian anak tidak dapat dimaknai sebagai kegagalan, melainkan sebagai temuan penting yang menetapkan batas pengaruh variabel demografis. Temuan ini secara kritis mengindikasikan bahwa status sosial ekonomi yang direpresentasikan melalui pendidikan dan pekerjaan bukan merupakan prediktor utama kemandirian anak di lingkungan ini. Rendahnya nilai korelasi ini menggeser fokus perhatian pada faktor-faktor internal proses pengasuhan, seperti kualitas interaksi, konsistensi pembiasaan di rumah, serta dukungan

lingkungan sekolah

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan pengisian instrumen oleh responden menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini. Penggunaan instrumen berupa kuesioner dalam bentuk Google Form dipilih untuk mempermudah proses pengumpulan data, karena jika menggunakan kuesioner lembaran dikhawatirkan dapat tertinggal, hilang, atau tidak dikembalikan. Namun demikian, pengisian kuesioner tetap membutuhkan waktu, sementara kesibukan orang tua yang beragam menyebabkan proses pengisian menjadi kurang efektif.

Selain itu, pelaksanaan pengisian instrumen untuk anak juga memiliki kendala. Jadwal kegiatan sekolah yang cukup padat menyebabkan proses pengisian instrumen memerlukan waktu lebih lama, terlebih karena pengisian tersebut membutuhkan pengamatan terhadap perkembangan anak secara langsung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan adanya korelasi negatif antara tingginya kategori data demografi orang tua (pekerjaan, pendidikan, dan waktu interaksi) dengan perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB-TK Surya Buana. Selain itu, ditemukan juga bahwa aspek kemandirian anak (meliputi disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab) telah mencapai kategori yang optimal (baik). Hasil uji korelasi Spearman Partial menunjukkan bahwa data demografi orang tua tidak berhubungan secara signifikan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di KB-TK Surya Buana. Hubungan antara pendidikan orang tua dan kemandirian anak setelah dikontrol oleh pekerjaan memiliki koefisien  $r = -0,025$  dengan  $p = 0,892$ , sedangkan hubungan antara pekerjaan orang tua dan kemandirian anak setelah dikontrol oleh pendidikan memiliki koefisien  $r = 0,152$  dengan  $p = 0,413$ . Kedua hubungan tersebut berada pada kategori sangat lemah dan tidak signifikan, sehingga tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua tidak dapat dijadikan penentu kemandirian anak, yang lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh dan pembiasaan perilaku mandiri.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar orang tua dan pendidik lebih menekankan pada penerapan pola asuh yang konsisten, pemberian kesempatan kepada anak untuk berlatih mandiri, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian anak, tanpa terlalu bergantung pada latar belakang pendidikan maupun pekerjaan orang tua. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kemandirian anak, seperti gaya pengasuhan, keterlibatan orang tua, dan iklim pembelajaran di sekolah, dengan cakupan sampel yang lebih luas dan metode penelitian yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513-519.
- Agus, D. R., & Yulsofriend, Y. (2023). Hubungan Pekerjaan Orangtua terhadap Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 309-317.
- Azwar, Saifudin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Edisi V). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 44-57.
- Chairilisyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.
- Covey, S. R. (1997). *The 7 habits of highly Effective People (7 kebiasaan manusia yang sangat efektif)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Daud, F., Napu, Y., & Setiyowati, E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo di Kabupaten Boalemo. *Student Journal of Community Education*, 270-283.
- Dewi, N. F. K., & Putri, D. R. (2020). Peranan Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 12-21.
- DEWI, P. S. (2018). Hubungan Karakteristik Anak Dan Sosiodemografi Orang Tua Dengan Kemandirian Adl Pada Anak Prasekolah Di Tk

- Baitul Mukmin Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).DIDIK, P. P. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dorothy, E. (2006). *Learning Early*. Jakarta: Grasindo. Erikson, E. (1963). *The developmental stages of Erik Erikson*.
- Erikson, E. H. (2018). *Childhood and society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2725-2734.
- FITRIANA, D. LAPORAN INDIVIDU PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) PERIODE 15 JULI-15 SEPTEMBER 2016 DI SMP NEGERI 1 PAKEM.
- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di ra al-izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21-36.
- Ginanjari, S. E., Kholisoh, L. N., & Sutinah, S. (2023). Analisis Kemandirian belajar siswa sekolah menengah pertama ditinjau dari faktor demografi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4155-4160.
- Gusmaniarti, G., & Suweleh, W. (2019). Analisis perilaku home service orangtua terhadap perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak. *Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak*, 2(1), 27-37.
- Hamdani, H. *Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di paud yasporbi Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation,

IAIN Bengkulu).

- Hisrich, R.D. (2008). *Entrepreneurship kewirausahaan*. Terjemahan Chriswan Sungkono & Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Jati, G. W., & Yoenanto, N. H. (2013). Kecerdasan emosional siswa sekolah menengah pertama ditinjau dari faktor demografi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 2(2), 109-123.
- Kemendikbud. (2017). *Buku seri pendidikan orang tua: menumbuhkan kemandirian pada anak*. Jakarta. Kemendikbud
- Kemenkes RI. (2010). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia*. In Profil Kesehatan Indonesia 2010.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2019 tentang Formulir dan Buku yang Digunakan dalam Administrasi Kependudukan*.
- Khoirunnisaa, F., & Afrianti, N. (2022, July). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun pada Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera 1 di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* (Vol. 2, No. 2, pp. 110-117).
- Kusuma, L. (2017). Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Status Bekerja Ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan. *Pendidikan Guru PAUD S-I*, 6(4), 419-430.
- Latifah, L., Wahyu, W., & Metroyadi, M. (2019). The influence of education, employment and care for the independence of children. *Journal of K6 Education and Management*, 2(1), 8-14.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.



*Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90.

Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 146-151.

Masrun, M., Haryanto, F. R., Harjito, P., Utami, M. S., & Bawani, N. A. (1986). *Studi mengenai kemandirian pada penduduk di tiga suku bangsa (jawa, batak, bugis)*. Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Mustofani, D., & Hariyani, H. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*, 9(1), 9-13.

Ndruru, S. A. H., Telaumbanua, E., Zebua, E., & Zai, K. S. (2023). Hubungan Komunikasi Internal Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pekerja Pada Kantor Dinas Sosial Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1926-1938.

Nurfitri. (2021). Pola asuh demokratis dalam menumbuhkan kemandirian anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 32-36.

Permendikbud, R. I. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas, 72.

Pendidikan, D., & Kebudayaan, R. I. (2014). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational research. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754-1759.

- Puspitasari, N. Peran tingkat pendidikan orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-6 tahun di kecamatan tanggul kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- Ramananda, M. S., & Munir, S. W. (2023). Parents become the basis of building child independence. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 26-34.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*. Mevlana Publishing.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: jurnal komunikasi antar perguruan tinggi agama islam*, 16(1), 31-46.
- Salsabila, J. R., & Ilyas, I. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini pada Ibu Bekerja Buruh Pabrik di RW 01 Kelurahan Candi Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27434-27439.
- Sari, H. W. (2020). Pengaruh profesi orang tua terhadap perkembangan karakter anak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Sary, Y. N. E. (2021). Hubungan sosial ekonomi orang tua tunggal dengan

- frekuensi makan dan status gizi remaja. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 93-99.
- Setiawati, E., & Sari, M. (2019). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 46-52.
- Setiawati, S., Syur'aini, S. A., & Ismaniar, I. (2019). *Keterampilan Hidup Mandiri Sejak Dini: Metode Praktical Life Activities dalam Rangka Lingkungan Keluarga Sebagai Proses Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherna, S., Maftukhin, A., & Nurhidayati, N. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Inteligensi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Binangun. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 9(2), 37-42..
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Utami, A. H., Fakhruddin, A. U., Ningrum, D. W., Kuntarto, H. B., Pratiwi, I. A., Sihombing, L., & Nirawaty, N. (2017). Seri pendidikan orang tua: menumbuhkan kemandirian pada anak.
- Veriawan, A., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Analisis Bentuk Kemandirian Anak Usia 6-8 Tahun Ditinjau dari Status Pekerjaan Orangtua sebagai Buruh Pabrik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1882-1890.
- Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI:*

Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 1(2), 1-26.

Wahyuning, S. (2021). *Dasar-dasar statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik

World Health Organization. (2023, 1 Oktober). *Caring for children with developmental delay – Reaching the vulnerable*. WHO Sri Lanka.

Yamin, M. (2013). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Persada Press Group

Yuliani, A. (2015). Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Uji Validitas Isi

No	Aspek Penilaian	Penilaian	
		Validator 1	Validator 2
1	Kejelasan judul lembar angket	4	4
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	3	3
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas	4	3
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian	4	4
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	3	3
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku	4	4

### Lampiran 2 : Uji Reabilitas

#### a. Reabilitas Y

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	18

### Lampiran 3 : Validasi Data

#### a. Validator 1

kotak yang telah disediakan. Terimakasih atas perhatian bantuan penilaian dari Ibu. Untuk itu sebelum penilaian dilakukan, peneliti memohon untuk Ibu mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

##### IDENTITAS :

Nama : Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd

NIP : 19900121520190032023

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Instansi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

##### Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Angket (Kuesioner)					
1	Kejelasan judul lembar angket (kuesioner)				✓
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan			✓	
Format Isi					
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian				✓
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
Bahasa					
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku				✓

##### Komentar dan Saran

- \* Beda antara kisi-kisi instrumen dan lembar observasi
- \* Ketepatan indikator disesuaikan dengan instrumen yang sudah ada atau STPPA
- \* Kalimat pernyataan sesuai indikator
- \* Sub indikator sama dengan butir pernyataan

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**Kesimpulan:**

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan Kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
- ② 2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, 16 Juli 2025

Validator



**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd**

NIP. 19900121520190032023

## b. Validator 2

kotak yang telah disediakan. Terimakasih atas perhatian bantuan penilaian dari Ibu. Untuk itu sebelum penilaian dilakukan, peneliti memohon untuk Ibu mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

### IDENTITAS :

Nama : Safira Nurannisa P.S.Pd.Gr

NIY : 960619190

### Format Penilaian

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Angket (Kuesioner)					
1	Kejelasan judul lembar angket (kuesioner)				✓
2	Sub indikator sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan			✓	
Format Isi					
3	Sub indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
4	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian				✓
5	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
Bahasa					
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
7	Sub indikator menggunakan bahasa yang baku				✓

### Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



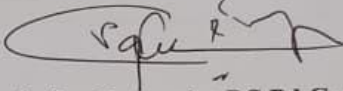
**Kesimpulan:**

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan Kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
- ② 2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/Belum valid untuk diuji cobakan

Malang, 03 November 2025

Validator



**Safira Nurannisa P.S.Pd.Gr**  
NIY. 960619190

## Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

11/19/25, 10:05 AM

Surat Izin Penelitian Skripsi a.n. Fathinatus Su'da



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website : <https://fik.uin-malang.ac.id> Email : [fik@uin-malang.ac.id](mailto:fik@uin-malang.ac.id)

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/11/2025  
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

19 November 2025

Yth. Neni Triyana, A.Md., S.ST KB-TK Surya Buana

Jl. Joyo Tambaksari No.33C, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65144,  
Indonesia

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Fathinatus Su'da

NIM : 210105110004

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Semester : IX (Sembilan)

Contact Person : 081295285808

Judul Penelitian : Hubungan Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Data Demografis Orang Tua Di KB-TK Surya Buana

Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

## Lampiran 5: Surat Permohonan Validator

### a. Validator 1

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

---

Nomor : B-5152/Un.03/FITK/PP.00.9/12/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

05 Desember 2025

Kepada Yth.  
Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Fathinatus Su'da  
NIM : 2101015110004  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Hubungan Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Data Demografi Orang Tua di KB-TK Surya Buana  
Dosen Pembimbing : Akhmad Mukhlis, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Dekan,  
Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 195408232000031002

## b. Validator 2

		<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a>. email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a></p>
Nomor	: B-5153/Un.03/FITK/PP.00.9/12/2025	05 Desember 2025
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Menjadi Validator	
<p>Kepada Yth. <b>Safira Nurannisa P. S.Pd.Gr</b> di – Tempat</p>		
<p><b>Assalamualaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Fathinatus Su'da	
NIM	: 210105110004	
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Judul Skripsi	: Hubungan Aspek Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Data Demografi Orang Tua di KB-TK Surya Buana	
Dosen Pembimbing	: Akhmad Mukhlis, MA	
<p>maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.</p>		
<p>Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
		<p>Dekan  Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A. NIP. 197308252000031002</p>

## Lampiran 6 : Tabulasi Data

### a. Data Demografi Orang Tua

Nama Anak	Jenis Pekerjaan	Tingkat Pendidikan
Ayesha Naafi Maheswari P.	Karyawan Honorer	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Zafran Abrizam Masir	Pelajar/Mahasiswa	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
Najla	Karyawan Swasta	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Abyan Fathin Al-Kaif	Mengurus Rumah Tangga	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
Eshan	Karyawan Swasta	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Alifia roudhotul jannah	karyawan swasta	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Shitala Khawla A.	Perdagangan	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Firnas Fannan	Karyawan Swasta	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
M.Fadhil Rafif AlFatih	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Khanza	Perdagangan	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Ahmad Alfarizqy Muammar	Pelajar/Mahasiswa	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Rasi	Perdagangan	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Kinandari Aizzah Nareswari Alfa	Karyawan Swasta	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Kanta Athaya Fakhrina	Mengurus Rumah Tangga	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
Muhammad Umair Alfath Sutikno	Mengurus Rumah Tangga	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
M Nazril Aidil Rashad	Karyawan Swasta	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Arrayya Zea Almahyra	Mengurus Rumah Tangga	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
A. Yavuz abad	Mengurus Rumah Tangga	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat

M Athalla Arsyia Azzafran	Karyawan Swasta	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Adam Syarif Ar Rayyan	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Asyafa putri andriana	Karyawan Swasta	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
Bima Mahira Dzikra	Mengurus Rumah Tangga	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
atharrazka danish	Karyawan Swasta	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Najwa Putri Ayu	Mengurus Rumah Tangga	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Abrisham Razan Kaysan	Mengurus Rumah Tangga	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Zhafran	Dosen	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Adiba Arsyila Nuril	Dosen	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
Muhammad Fathan A.a	Guru	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
M. Fahri abqory	Guru	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
Waode Ayesha Mikhayla Eshal	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat
ZARIN AISYAHARAN SHANUM	Mengurus Rumah Tangga	SMA (Sekolah Menengah Atas) /Sederajat
Syakilla Afiana Izzatunnisa	Guru	Sarjana/Pasca Sarjana/Sederajat

**b. Aspek Kemandirian Anak**

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Skor_Y_total
4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	54
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	47
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	63
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	43
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	64
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	49
3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	53
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	31
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	69
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	67
3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	62
4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	55

2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	42
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	57
2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	52
2	2	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	46
4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	66
2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	54
4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	61
3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	57
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	59



### C. Pengkodean Tabulasi Data

X 1	2	4	2	4	2	2	1	2	3	1	4	1	2	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3
X 2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2
To tal Y	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

KODE DATA:

X1 = Wiraswasta (1), karyawan (2), Pendidik (3) Tidak Bekerja (4)

X2 = SMA (1), Sarjana/Pasca Sarjana (2)

Total Y = 18- 45 (Cukup = 1)                      46-71 (Baik = 2)

#### Variable Creation

	Label
x1_1	Jenis_Pekerjaan=Wiraswasta
x1_2	Jenis_Pekerjaan=Karyawan
x1_3	Jenis_Pekerjaan=Pendidik
x1_4	Jenis_Pekerjaan=Tidak Bekerja

#### Variable Creation

	Label
x2_1	pendidikan=1 .0
x2_2	pendidikan=2 .0

#### Variable Creation

	Label
y_1	aspek. kemandirian=Cukup
y_2	aspek. kemandirian=Baik

## Lampiran 7 : INSTRUMEN PENELITIAN

### a. Kuesioner Data Orangtua

#### INSTRUMEN KUESIONER ORANGTUA

1. Nama Waki :
2. Nama Anak :
3. Jenis Pekerjaan : Sesuai dengan KTP
4. Tingkat Pendidikan : SD/Sederajat; SMP/Sederajat; SMA/Sederajat; Sarjana/Sederajat

### b. Kuesioner untuk anak

#### INSTRUMEN KUESIONER ANAK USIA DINI

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan	Penilaian			
				1	2	3	4
1	Mengatur diri sendiri	Anak mampu makan sendiri	Anak mampu memegang sendok dengan benar.				
			Anak mampu menghabiskan makanan tanpa tersisa.				

			Anak mampu makan tanpa membuat makanan berserakan.				
			Anak mampu duduk dengan tenang saat makan.				
2	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar	Anak mengungkapkan alasannya saat menjawab pertanyaan.	Anak bisa menjelaskan kenapa ia menangis.				
			Anak bisa menyebutkan siapa yang membuat atau menyebabkan ia menangis.				
			Anak bisa menceritakan apa yang terjadi sampai ia menangis.				
3	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan dirinya sendiri	Anak mau meminta maaf karena mengganggu temannya	Anak menyadari kesalahan yang diperbuat				
			Anak mengucapkan maaf kepada teman yang terganggu				
			Anak berusaha memperbaiki situasi seperti mengajak bermain				
			Anak berjanji untuk tidak				

			mengulangi perilaku yang sama.				
4	Mentaati aturan kelas	Anak mampu berdoa sebelum mulai belajar dengan khusuk.	Anak mengikuti kegiatan doa dari awal sampai akhir.				
			Anak menunjukkan sikap tenang saat berdoa.				
			Anak menundukkan kepala dan memposisikan tangan dengan benar saat berdoa.				
5	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi	Anak meminta izin dengan sopan sebelum pergi ke kamar mandi	Anak menghampiri guru sebelum pergi ke kamar mandi.				
			Anak mengucapkan permintaan izin dengan sopan				
			Anak menunggu persetujuan guru sebelum meninggalkan kelas.				

## Lampiran 8 : Dokumentasi



## Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa



**Nama** : Fathinatus Su'da  
**NIM** : 210105110004  
**Tempat. Tanggal Lahir** : Jakarta, 07 Januari 2003  
**Fakultas/Program Studi** : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Tahun Masuk** : 2021  
**Alamat Rumah** : Ujung Menteng Rt 005 Rw 02 No.57 Cakung  
Jakarta Timur  
**No. Telp** : 081295285808  
**Alamat Email** : [210105110004@student.uin-malang.ac.id](mailto:210105110004@student.uin-malang.ac.id)

Malang, 10 Desember 2025

Mahasiswa

Fathinatus Su'da